

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Awal**

Keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia di SD kelas IV, terdapat salahsatu standar kompetensi yakni mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Lebih spesifik lagi dengan adanya kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut yakni membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun. Maka dengan berlandasan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar itu siswa harus dapat membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil tes belajar membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun pada pengambilan data awal kenyataan yang terjadi siswa kelas IV-B SD Negeri Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang mengalami beberapa kesulitan, hal ini dirasakan pada saat praktik pembelajaran pada tanggal 16 Desember 2014. Berikut ini akan dipaparkan data mengenai proses pembelajaran yang terjadi pada saat dilaksanakannya pengambilan data awal, baik dari kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

#### **1. Paparan Data Perencanaan**

Pembelajaran yang akan dilakukan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan dimulai dari guru menyiapkan skenario pembelajaran yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan materi ajar, membuat penilaian dan menyiapkan sumber ajar. Adapun hasil penilaian kinerja

guru dalam perencanaan pembelajaran membuat pantun pada data awal yaitu yang tergambar pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Data Awal**

	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>I.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	√				√			
2.	Cakupan Tujuan Pembelajaran.		√						
3.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>8</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>88,9%</b>							
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>								
4.	Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran.		√			√			
5.	Pemilihan Materi Ajar Sesuai dengan Karakteristik Siswa.		√						
6.	Keruntutan dan sistematika materi.		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>6</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>66,7%</b>							
<b>III</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>								
7.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.			√		√			
8.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pembelajaran.			√					
9.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik dari Siswa.			√					
	<b>Jumlah skor</b>	<b>3</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>33,3%</b>							
<b>IV</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>								
10.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√				√			
11.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.			√					
12.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Karakteristik Siswa.			√					
13.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Alokasi Waktu yang Ditentukan.			√					
	<b>Jumlah skor</b>	<b>6</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>50%</b>							
<b>V</b>	<b>Penilaian</b>								
14.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√				√			
15.	Kelengkapan instrumen dan kejelasan prosedur penilaian.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>6</b>							

Persentase (%)	100%				
Jumlah Skor	29				
Persentase (%)	64,4		√		

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas tentang gambaran perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada data awal diperoleh data bahwa pada perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor delapan atau 88,9% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor enam atau 66,7% dari skor total sembilan dengan penafsiran B (Baik), pemilihan sumber belajar/media pembelajaran mendapatkan skor tiga atau 33,3% dari skor total sembilan dengan penafsiran C (Cukup), skenario/kegiatan pembelajaran mendapatkan skor enam atau 50% dari skor total 12 dengan penafsiran C (Cukup), penilaian mendapatkan skor enam atau 100% dari skor total enam dengan penafsiran BS (Baik Sekali).

Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap perencanaan data awal ini, dari 15 aspek yang diamati, terdapat lima aspek yang mendapat skor tiga atau 33,3%, ada empat aspek yang mendapat skor dua atau 26,7% dan ada enam aspek yang mendapat skor satu atau 40%. Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari data awal, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap perencanaan ini 64,4% dengan kriteria **baik**.

## 2. Paparan Data Pelaksanaan

### a. Kinerja Guru

Pembelajaran saat itu, guru mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa satu per satu berdasarkan daftar hadir siswa. Ada yang berteriak “HADIR” sambil mengangkat tangan, ada yang hanya berteriak “HADIR” saja dan ada juga yang hanya mengangkat tangan. Guru selanjutnya mengadakan tanya-jawab dengan siswa mengenai pantun, pernah membuat pantun, membaca pantun atau mendengarkan pantun sebelumnya atau tidak pernah.

Guru menjelaskan pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan langkah-langkah membuat pantun serta memberikan contoh pantun. Saat guru menjelaskan siswa

tidak memperhatikan dan ada yang mengobrol dengan temannya serta rendahnya semangat siswa untuk belajar. Selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang jelas tetapi tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi lima kelompok. Guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema. Saat proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif termasuk ketika dalam berkelompok. Siswa ketika berkelompok hanya mengandalkan pada salahsatu temannya saja yang dianggap lebih pintar atau ketua kelompoknya dan yang lainnya mengobrol. Guru pun menyuruh siswa bekerjasama dalam mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dikerjakan secara berkelompok dan memberikan bimbingan. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi. Adapun hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada data awal tergambar pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Data Awal**

No	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>Kegiatan Awal</b>									
1	Membuka kegiatan pembelajaran.	√							
2	Mengkondisikan siswa dalam situasi pembelajaran.		√						
3	Melakukan apersepsi.	√							
4	Menyampaikan prosedur, tujuan dan manfaat pembelajaran.		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>10</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>83,3%</b>				√			
<b>Kegiatan Inti</b>									
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran.		√						
6	Menggunakan media pembelajaran dengan baik.				√				
7	Menerapkan pendekatan/model/metode/strategi di dalam pembelajaran.				√				
8	Membagi siswa ke dalam kelompok.	√							
9	Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>7</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>46,7%</b>					√		
<b>Kegiatan Akhir</b>									
10	Membuat kesimpulan bersama siswa.			√					
11	Melaksanakan Evaluasi.		√						
12	Memberikan PR/Tindak lanjut.				√				
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>3</b>					√		

	Presentase (%)	33,3%				
	Jumlah Skor	20				
	Presentase (%)	55,5	√			

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada data awal diperoleh data bahwa pada kegiatan awal pembelajaran mendapatkan skor 10 atau 83,3% dari skor total 12 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), kegiatan inti mendapatkan skor tujuh atau 46,7% dari skor total 15 dengan penafsiran C (Cukup), kegiatan akhir mendapatkan skor tiga atau 33,3% dari skor total 9 dengan penafsiran C (Cukup).

Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I ini, dari 12 aspek yang diamati, terdapat tiga aspek yang mendapat skor tiga atau 25%, ada lima aspek yang mendapat skor dua atau 41,7%, ada satu aspek yang mendapat skor satu atau 8,3%, dan ada tiga aspek yang mendapat skor nol atau 25%. Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari data awal, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap pelaksanaan ini 55,5% dengan kriteria **baik**.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa saat proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif termasuk ketika mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dikerjakan secara berkelompok. Siswa ketika berkelompok hanya mengandalkan pada salah satu temannya saja dan yang lainnya mengobrol. Kurangnya perhatian siswa ketika guru sedang ceramah. Serta rendahnya semangat belajar siswa sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran.

Adapun hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran membuat pantun pada data awal adalah sebagai berikut yang tergambar pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data Awal**

No	Nama	Sikap									Skor	Kategori		
		Kerjasama			Keaktifan			Disiplin				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Adilla D.A	√				√			√		7	√		
2	Alfia			√		√				√	4		√	
3	Alya			√		√				√	4		√	
4	Arya			√			√			√	3			√
5	Audrey			√			√			√	3			√
6	Aufarghani		√				√		√		5		√	
7	Daffa	√				√			√		7	√		
8	Dikha			√			√		√		3			√
9	Everillia			√			√		√		4		√	
10	Fadil		√				√		√		5		√	
11	Faisal		√				√		√		5		√	
12	Fathia S.N	√				√			√		7	√		
13	Khansa	√				√			√		7	√		
14	Maisya			√			√			√	3			√
15	Mona			√			√			√	3			√
16	Muslim		√				√			√	4		√	
17	M. Ramdan A.		√				√			√	5		√	
18	Nafa			√			√			√	4		√	
19	Naura			√			√			√	4		√	
20	Putri C.A		√				√			√	5		√	
21	Shafa Nisrina		√			√				√	6		√	
22	Siti Fatimah			√			√			√	4		√	
23	Tiara			√			√			√	3			√
24	Tinezya C.P			√			√			√	4		√	
25	Wina Widiyanti		√			√				√	5		√	
Jumlah		4	8	13	0	8	17	0	15	10	114	4	15	6
Persentase (%)		16	32	52	0	32	68	0	60	40		16	60	24
Rata-rata											4,56			

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada data awal tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek kerjasama 4 orang siswa yang mendapat skortiga (16%), delapan orang siswa yang mendapat

skordua (32%), dan 13 orang mendapat skorsatu (52%). Sedangkandari aspek keaktifan tidak ada siswa yang mendapat skortiga (0%), delapan orang siswa yang mendapat skordua (32%), dan 17 orang siswa yang mendapat skorsatu (68%). Dan untuk aspek disiplin tidak ada yang mendapat skortiga (0%), 15 orang siswa yang mendapat skor dua (60%), dan 10 orang siswa mendapat skorsatu (40%). Jadi siswa yang mendapatkan kategori B (Baik) sebanyak empat orang siswa (16%), yang mendapatkan kategori Cukup (C) sebanyak 15 orang (60%) dan yang mendapatkan kategori Kurang (K) sebanyak enam orang (24%). Berdasarkan paparan data aktivitas siswa tersebut, disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan lagi aktivitas siswa dalam kerjasama, keaktifan dan kedisiplinan.

### **3. Paparan Data Hasil**

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan terhadap pembelajaran mengenai keterampilan menulis dengan Kompetensi Dasar membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun, diperoleh data awal mengenai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Aspek penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun, kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun dan kesesuaian pantun dengan tema. Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada delapan orang siswa atau 32% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada delapan orang siswa atau 32% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, dan ada lima orang siswa atau 20% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun satu, ada tiga orang siswa atau 12% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri

pantun, ada tiga orang siswa atau 12% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada 15 orang siswa atau 60% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun dua, ada dua orang siswa atau 8% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, tidak ada siswa atau 0% siswa dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada enam orang siswa atau 24% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada 17 orang siswa atau 68% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan tema, ada 11 orang siswa atau 44% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, ada tujuh orang siswa atau 28% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, ada tiga orang siswa atau 12% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, dan ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 22 orang siswa atau 88% dari 25 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kemudian tiga atau 12% dari 25 orang siswa yang sudah memenuhi KKM.

Berikut Tabel 4.4 data hasil pembelajaran tes pada data awal siswa dalam pembelajaran membuat pantun di kelas IV-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.



**Tabel 4.4**  
**Data Awal Hasil Pembelajaran Siswa dalam Menulis Pantun**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai																Skor	Nilai	Ket.	
		Soal Nomor 1				Soal Nomor 2														T	BT
		Ketepatan mengidentifikasi kasi ciri-ciri pantun				Kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun								Kesesuaian tema							
						Pantun 1				Pantun 2											
3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1	Adilla D.A		√			√				√				√				11	91,67	√	
2	Alfia		√						√				√	√				5	41,67		√
3	Alya				√				√			√	√					4	33,33		√
4	Arya				√				√			√	√			√		0	0		√
5	Audrey		√						√			√	√					4	33,33		√
6	Aufanghani				√		√					√	√					4	33,33		√
7	Daffa	√				√				√			√					12	100	√	
8	Dikha			√					√				√				√	1	8,33		√
9	Everillia			√					√				√	√				5	41,67		√
10	Fadil				√				√				√	√				2	16,67		√
11	Faisal				√				√				√	√				2	16,67		√
12	Fathia S.N			√			√						√	√				7	58,33		√
13	Khansa	√				√							√	√				10	83,33	√	
14	Maisya		√						√				√	√				5	41,67		√
15	Mona		√						√				√	√				6	50		√
16	Muslim			√					√				√				√	1	8,33		√
17	M. Ramdan			√					√				√				√	1	8,33		√
18	Nafa	√							√				√	√				6	50		√
19	Naura			√					√				√			√		2	16,67		√
20	Putri C. A.			√					√				√			√		2	16,67		√
21	Shafa N.		√						√				√	√				7	58,33		√
22	Siti F.		√						√				√	√				5	41,67		√
23	Tiara			√					√				√	√				3	25		√
24	Tinezya C.P		√				√						√	√				7	58,33		√
25	Wina W.	√							√				√			√		5	41,67		√
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>117</b>	<b>975</b>	<b>3</b>	<b>22</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>16</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>60</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>68</b>	<b>44</b>	<b>28</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>12</b>	<b>88</b>
<b>Rata-rata</b>																		<b>4,68</b>	<b>39</b>		

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Setelah diketahui permasalahan yang terjadi, peneliti menganalisis penyebab terjadinya permasalahan dengan melakukan observasi dan wawancara. Aspek yang menjadi fokus utama adalah kinerja guru dan aktivitas siswa.

Berdasarkan aspek kinerja guru kelemahannya adalah guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang memberikan rangsangan yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa tidak tertarik saat pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Guru juga hanya ceramah saja sehingga terjadi *teacher center* saat pembelajaran dan keaktifan siswa terbatas oleh dominasi guru. Guru kurang tegas ketika siswa kurang memperhatikan saat guru ceramah. Setelah mengerjakan LKS secara berkelompok guru hanya membahas jawaban LKS yang benar, namun tidak menjelaskan satu persatu kesalahan-kesalahan siswa dalam berkelompok mengerjakan LKS sehingga siswa tidak mengetahui kesalahannya dan ketika membuat pantun masing-masing siswa mengulangi kesalahannya.

Berdasarkan aspek aktivitas siswa, pada dasarnya anak kurang tertarik dalam pembelajaran membuat pantun, siswa kurang memperhatikan ketika guru ceramah menjelaskan materi sehingga ketika diberikan soal, siswa masih bingung mengenai ciri-ciri pantun, dan membuat pantun sesuai dengan tema dan sesuai dengan ciri-ciri pantun. Siswa kurang berpartisipasi aktif atau mengeluarkan gagasannya dalam pembelajaran dan berkelompok. Saat mengerjakan tugas LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang dikerjakan secara berkelompok, siswa hanya mengandalkan temannya yang lebih pintar atau ketua kelompoknya saja. Semangat belajar siswa juga rendah.

## **B. Paparan Data Tindakan**

Berdasarkan paparan data awal maka dilaksanakan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran baik dalam aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis pantun. Tindakan perbaikan tersebut dilaksanakan dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing

Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna pada siswa IV-B SDN Sindangraja.

## 1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Data yang diperoleh dari siklus I divalidasi dengan menggunakan teknik *member check* dan *expert opinion*. *Member check* dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data karena ditemukan dua orang siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain seperti mengobrol dengan temannya. Setelah divalidasi ternyata dua siswa tersebut mengobrol membicarakan akan bermain sepulang sekolah. *Expert opinion* dilakukan dengan memeriksakan data-data seperti data hasil tes evaluasi siswa dan berdiskusi mengenai kesulitan yang masih dialami siswa pada siklus I kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan dari dosen.

### a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Siklus 1 ini diawali dengan perencanaan. Semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan sebaik mungkin. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru
- 4) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi aktivitas siswa, format observasi kinerja guru, pedoman wawancara kepada guru dan pedoman wawancara kepada siswa.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran, yaitu media kertas larik warna yang terbuat dari kertas origami yang telah digunting untuk dua kalimat saja dan berisi larik pantun, setiap kertas terdiri dari dua kalimat sampiran dengan warna yang

sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata untuk menunjukkan suku kata pada setiap larik pantun, dengan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima.

- 6) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh-contoh pantun.
  - b) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok beranggota lima orang.
  - c) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna.
  - d) Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media kertas larik warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima).
  - e) Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik).
  - f) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya.
  - g) Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.
  - h) Siswa secara berkelompok mengisi LKS tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, hasil pengamatannya dari media kertas larik warna, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun secara berkelompok.

- i) Jika semua permen sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi permen lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.
- j) Selanjutnya guru membahas hasil pengerjaan LKS.

Adapun hasil penilaian kinerja guru dalam tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I tergambar pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus I**

	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>I.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	√				√			
2.	Cakupan Tujuan Pembelajaran.		√						
3.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>8</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>88,9%</b>							
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>								
4.	Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran.	√				√			
5.	Pemilihan Materi Ajar Sesuai dengan Karakteristik Siswa.	√							
6.	Keruntutan dan sistematika materi.		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>8</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>88,9%</b>							
<b>III</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>								
7.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.	√				√			
8.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pembelajaran.	√							
9.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik dari Siswa.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>9</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>							

	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>IV</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>								
10.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√							
11.	Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna sesuai dengan materi pembelajaran.	√							
12.	Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna Sesuai dengan Karakteristik Siswa.	√							
13.	Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna Sesuai dengan Alokasi Waktu yang Ditentukan.		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>11</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>91,7%</b>				√			
<b>V</b>	<b>Penilaian</b>								
14.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√							
15.	Kelengkapan instrument dan kejelasan prosedur penilaian.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>6</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>				√			
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>42</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>93,3</b>				√			

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas tentang gambaran perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa pada perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor delapan atau 88,9% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor delapan atau 88,9% dari skor total sembilan dengan

penafsiran BS (Baik Sekali), pemilihan sumber belajar/media pembelajaran mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), skenario/kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 11 atau 91,7% dari skor total 12 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), penilaian mendapatkan skor enam atau 100% dari skor total enam dengan penafsiran BS (Baik Sekali).

Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap perencanaan siklus I ini, dari 15 aspek yang diamati, terdapat 12 aspek yang mendapat skor tiga atau 80%, ada tiga aspek yang mendapat skor dua atau 20%. Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap perencanaan ini 93,3% dengan kriteria **baik sekali**.

Berdasarkan paparan data kinerja guru tahap perencanaan siklus I tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kinerja guru tahap perencanaan, jika dibandingkan dengan kinerja guru tahap perencanaan pada data awal yang tergambar di Tabel 4.1. Namun masih perlu adanya perbaikan di siklus II untuk meningkatkan lagi kinerja guru tahap perencanaan.

#### **b. Paparan Data Proses Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 Mei 2015, Siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4×35 menit. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada pukul 07.30-09.50 WIB.

##### **1) Kinerja Guru**

Pembelajaran pada siklus I sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ribut agar kelas lebih kondusif dan ideal untuk belajar dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan seluruh siswa berdoa bersama, setelah itu seluruh siswa duduk dan terfokus kepada guru di depan kelas yang tengah berdiri. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dengan hasil kehadiran pada

pembelajaran kali ini yakni 25 orang siswa hadir semua untuk mengikuti pembelajaran.

Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa secara keseluruhan.

Guru: “Masih ingat pembelajaran dengan ibu sebelumnya belajar tentang apa?”

Siswa:(Serentak) “pantun.”

Guru: “Masih ingat siapa tokoh kartun dalam Upin dan Ipin yang suka membuat pantun?”

Siswa:(Tersenyum)“Jarjit.”

Guru: “Bagaimana pantun yang dibuat Jarjit?”

Tiara: “Suka lucu bu pantunnya.”

Guru: “Kalian juga bisa membuat pantun seperti Jarjit bahkan lebih bagus lagi, sekarang kita akan belajar pantun bersama-sama.”

Siswa:(Berbeda-beda) “iya bu” “yeeeeee” “asik belajar pantun”

(CL, 5 Mei 2015)

Dalam kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun dan contoh pantunnya, lalu siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat tetapi tidak ada siswa yang bertanya, seperti yang terekam pada catatan lapangan berikut ini.

Guru :“Sudah mengerti semuanya?”

Siswa :“Sudah bu” (serentak siswa menjawab)

Guru :“Ada yang mau bertanya tentang materi yang ibu jelaskan tadi?”

Siswa :“Tidak ada bu” (serentak siswa menjawab)

(CL, 5 Mei 2015)

Kemudian siswa dibagi menjadi lima kelompok yang beranggotakan lima orang siswa per kelompoknya dan langsung disuruh untuk duduk secara berkelompok. Posisi tiap kelompok sudah diatur sebelumnya sehingga siswa sudah tahu posisi duduk kelompoknya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dengan media kertas larik warna. Langkah-langkahnya yaitu, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan



membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya. Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.

Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik). Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media Kertas Larik Warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima). Setelah itu suasana kembali ramai, karena setiap siswa ingin melihat media Kertas Larik Warna dan belum paham mengenai penggunaan kertas media Kertas Larik Warna tersebut. Guru menjelaskan mengenai penggunaan media Kertas Larik Warna “Ini namanya media Kertas Larik Warna (sambil mengacungkan media Kertas Larik Warna di depan kelas), perhatikan Kertas Larik Warna tersebut, disana sudah ibu tandai mengenai ciri-ciri pantun yang tadi ibu sudah jelaskan saat penjelasan materi. Jawaban soal nomor satu, dua, tiga dan empat ada di dalam kertas larik warna tersebut oleh karena itu perhatikan baik-baik Kertas Larik Warna tersebut dan baca dengan teliti soal-soal pada LKS yang tadi ibu berikan pada kalian.” Akhirnya suasana kelas menjadi kondusif lagi dan siswa secara berkelompok mengisi LKS tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, hasil pengamatannya dari media Kertas Larik Warna, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun secara berkelompok.

Setiap anggota dalam kelompok berebut ingin cepat mendapat giliran mengeluarkan gagasannya mengenai pengerjaan LKS agar salah satu permen yang ada di tangannya disimpan ke dalam sakunya. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugas kelompoknya, LKS yang dikerjakan secara berkelompok pun di kumpulkan di meja guru. Selanjutnya guru membahas hasil pengerjaan LKS secara keseluruhan yang benarnya itu seperti apa, tapi siswa hanya

memperhatikan ke depan saja, tanpa memeriksa langsung baik hasil pengerjaan LKS kelompoknya atau hasil pengerjaan LKS kelompok lain.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi guru terlalu mendominasi sehingga keterlibatan siswa kurang. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat masih ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa bahwasannya siswa harus berlatih di rumah dalam membuat pantun. Berikut hasil penilaian kinerja guru selama tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
	<b>Kegiatan Awal</b>								
1	Membuka kegiatan pembelajaran.	√							
2	Mengkondisikan siswa dalam situasi pembelajaran.		√						
3	Melakukan apersepsi.	√							
4	Menyampaikan prosedur, tujuan dan manfaat pembelajaran.		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>10</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>83,3%</b>				√			
	<b>Kegiatan Inti</b>								
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran.		√						
6	Membagi siswa ke dalam kelompok.	√							
7	Menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.	√							
8	Membagikan media kertas larik warna dan menjelaskan penggunaan media kertas larik warna.		√						
9	Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).		√						
10	Mengarahkan siswa dalam setiap langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.			√					
	<b>Jumlah skor</b>	<b>13</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>72,2%</b>					√		
	<b>Kegiatan Akhir</b>								
11	Membuat kesimpulan bersama siswa.			√					
12	Melaksanakan Evaluasi.		√						
13	Memberikan PR/Tindak lanjut.		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>5</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>55,6%</b>					√		
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>28</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>71,8</b>					√		

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa pada kegiatan awal pembelajaran mendapatkan skor 10 atau 83,3% dari skor total 12 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), kegiatan inti mendapatkan skor 13 atau 72,2% dari skor total 18 dengan penafsiran B (Baik), kegiatan akhir mendapatkan skor lima atau 55,6% dari skor total sembilan dengan penafsiran B (Baik). Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I ini, dari 13 aspek yang diamati, terdapat empat aspek yang mendapat skor tiga atau 30,8%, ada tujuh aspek yang mendapat skor dua atau 53,8%, ada dua aspek yang mendapat skor satu atau 15,4%. Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap pelaksanaan ini 71,8% dengan kriteria **baik**.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik dan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula seperti yang direncanakan dalam RPP. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang memperhatikan waktu yang digunakan saat siswa mengerjakan LKS. Selanjutnya dalam membahas hasil pengerjaan LKS, guru hanya membahas jawaban LKS secara keseluruhan yang benarnya itu seperti apa, tapi siswa hanya memperhatikan ke depan saja, tanpa memeriksa langsung baik hasil pengerjaan LKS bersama kelompoknya atau hasil pengerjaan LKS kelompok lain. Jika siswa mengoreksi hasil pengerjaan LKS baik hasil kelompoknya atau pun kelompok lain secara langsung dan dibimbing oleh guru, maka dirasa akan lebih diingat oleh siswa.

Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu namun pada langkah ini guru terlalu mendominasi sehingga keterlibatan siswa kurang dalam menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kinerja guru tahap pelaksanaan, jika dibandingkan dengan kinerja guru tahap pelaksanaan pada data awal yang tergambar di Tabel 4.2. Namun masih perlu adanya perbaikan di siklus II untuk meningkatkan lagi kinerja guru tahap pelaksanaan.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I ini dimulai dengan menjawab salam guru kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan siswa menyimak ketika guru mengecek kehadiran siswa, ketika guru menyebut nama siswa, siswa yang bersangkutan menjawab dengan kata “HADIR” namun ada yang berteriak “HADIR” sambil mengangkat tangan, ada yang hanya berteriak “HADIR” saja dan ada juga yang hanya mengangkat tangan, ada pula siswa yang hanya mengacungkan tangannya saja.

Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa secara keseluruhan.

Guru: “Masih ingat pembelajaran dengan ibu sebelumnya belajar tentang apa?”

Siswa:(Serentak) “pantun.”

Guru: “Masih ingat siapa tokoh kartun dalam Upin dan Ipin yang suka membuat pantun?”

Siswa:(Tersenyum)“Jarjit.”

Guru: “Bagaimana pantun yang dibuat Jarjit?”

Tiara: “Suka lucu bu pantunnya.”

Guru: “Kalian juga bisa membuat pantun seperti Jarjit bahkan lebih bagus lagi, sekarang kita akan belajarpantun bersama-sama.”

Siswa:(Berbeda-beda) “iya bu” “yeeeee” “asik belajar pantun”

(CL, 5 Mei 2015)

Pada pembahasan materi pembelajaran siswa menyimak materi tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun dan contoh pantunnya, sesuai dengan aktifitas guru yang telah tergambar sebelumnya. Pada saat menyimak penjelasan materi dari guru terlihat masih terdapat siswa bernama Mona dan Maisya yang malah mengobrol dan tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi, kemudian Dikha dan Audrey yang kurang memperhatikan penjelasan guru tetapi malah bengong. (CL, 5 Mei 2015) Tetapi kondisi tadi lebih baik dari pada saat data awal karena pada siklus I ini hanya terdapat 4 siswa yang kurang fokus.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat tetapi tidak ada siswa yang bertanya, seperti yang terekam pada catatan lapangan berikut ini.

Guru :“Sudah mengerti semuanya?”

Siswa :“Sudah bu” (serentak siswa menjawab)

Guru :“Ada yang mau bertanya tentang materi yang ibu jelaskan tadi?”

Siswa :“Tidak ada bu” (serentak siswa menjawab) (CL, 5 Mei 2015)

Kemudian siswa dibagi menjadi lima kelompok yang beranggotakan lima orang siswa per kelompoknya dan siswa langsung duduk secara berkelompok. Posisi tiap kelompok sudah diatur sebelumnya sehingga siswa sudah tahu posisi duduk kelompoknya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dengan media kertas larik warna. Langkah-langkahnya yaitu, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya. Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.

Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik). Pada langkah ini siswa mulai ribut karena takut tidak kebagian permen, dan setiap siswa sudah menengadahkan tangannya untuk menerima permen dan berkata “aku bu, aku bu”, dan ada juga yang berkata “bu, aku permennya belum.” Namun setelah semua siswa mendapatkan permennya, keadaan kelas kembali kondusif. Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media Kertas Larik Warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima).

Setelah itu suasana kembali ramai, karena setiap siswa ingin melihat media kertas larik warna dan belum paham mengenai penggunaan kertas media kertas larik warna tersebut. Ada seorang siswa bernama Adilla bertanya “Bu, jawaban nomor satu dilihat dari kertas ini ya?” Kemudian guru pun menjelaskan lagi mengenai penggunaan media kertas larik warna “Ini namanya kertas larik warna (sambil mengacungkan media kertas larik warna di depan kelas), perhatikan kertas larik warna tersebut, disana sudah ibu tandai mengenai ciri-ciri pantun yang tadi ibu sudah jelaskan saat penjelasan materi. Jawaban soal nomor satu, dua, tiga dan empat ada di dalam kertas larik warna tersebut oleh karena itu perhatikan baik-baik kertas larik warna tersebut dan baca dengan teliti soal-soal pada LKS yang tadi ibu berikan pada kalian.” Akhirnya suasana kelas menjadi kondusif lagi dan siswa secara berkelompok mengisi LKS tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, hasil pengamatannya dari media kertas larik warna, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun secara berkelompok.

Setiap anggota dalam kelompok berebut ingin cepat mendapat giliran mengeluarkan gagasannya mengenai pengerjaan LKS agar salah satu permen yang ada di tangannya disimpan ke dalam sakunya dan agar permen yang ada di tangannya cepat dimasukan semua ke dalam sakunya. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugas kelompoknya, Lembar Kegiatan Siswa yang dikerjakan secara berkelompok pun di kumpulkan di meja guru. Selanjutnya guru membahas hasil pengerjaan LKS secara keseluruhan yang benarnya itu seperti apa, tapi siswa hanya memperhatikan ke depan saja, tanpa memeriksa langsung baik hasil pengerjaan LKS bersama kelompoknya atau hasil pengerjaan LKS kelompok lain. Jika siswa mengoreksi hasil pengerjaan LKS baik hasil kelompoknya atau pun kelompok lain secara langsung dan dibimbing oleh guru, maka dirasa akan lebih diingat oleh siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu tetapi pada langkah ini guru terlalu mendominasi sehingga keterlibatan siswa kurang dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat masih ada yang kesulitan dalam mengerjakan

soal evaluasi tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa bahwasannya siswa harus berlatih di rumah dalam membuat pantun. Adapun hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran membuat pantun pada siklus I tergambar pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama	Sikap									Skor	Kategori		
		Kerjasama			Keaktifan			Disiplin				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Adilla D.A	√			√				√		8	√		
2	Alfia		√			√				√	5		√	
3	Alya		√			√				√	5		√	
4	Arya			√			√		√		4		√	
5	Audrey			√			√			√	3			√
6	Aufarghani	√				√			√		7	√		
7	Daffa	√			√				√		8	√		
8	Dikha			√			√			√	3			√
9	Everillia			√			√		√		4		√	
10	Fadil		√			√			√		6		√	
11	Faisal	√				√			√		7	√		
12	Fathia S.N	√			√				√		8	√		
13	Khansa	√			√				√		8	√		
14	Maisya			√			√			√	3			√
15	Mona			√			√			√	3			√
16	Muslim	√				√			√		6		√	
17	M. Ramdan A.	√				√			√		7	√		
18	Nafa		√				√		√		5		√	
19	Naura		√		√				√		7	√		
20	Putri C.A		√			√			√		6		√	
21	Shafa Nisrina	√				√			√		7	√		
22	Siti Fatimah		√			√			√		6		√	
23	Tiara		√			√				√	5		√	
24	Tinezya C.P	√				√			√		7	√		
25	Wina Widiyanti		√			√				√	5		√	
Jumlah		10	9	6	5	13	7	0	16	9	143	10	11	4
Persentase (%)		40	36	24	20	52	28	0	64	36		40	44	16
Rata-rata											5,72			

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek kerjasama 10 orang siswa yang mendapat skortiga (40%), sembilan orang siswa yang mendapat skordua (36%), dan enam orang mendapat skorsatu (24%). Sedangkan dari aspek keaktifan lima orang siswa yang mendapat skortiga (20%), 13 orang siswa yang mendapat skordua (52%), dan tujuh orang siswa yang mendapat skorsatu (28%). Dan untuk aspek disiplin tidak ada yang mendapat skortiga (0%), 16 orang siswa yang mendapat skordua (64%), dan Sembilan orang siswa mendapat skorsatu (36%). Jadi siswa yang mendapatkan kategori B (Baik) sebanyak 10 orang siswa (40%), yang mendapatkan kategori Cukup (C) sebanyak 11 orang (44%) dan yang mendapatkan kategori Kurang (K) sebanyak empat orang (16%).

Berdasarkan paparan data aktivitas siswa tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam kerjasama, keaktifan dan kedisiplinan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada data awal yang tergambar di Tabel 4.3. Namun masih perlu adanya perbaikan di siklus II untuk meningkatkan lagi aktivitas siswa dalam kerjasama, keaktifan dan kedisiplinan.

### **c. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warna. Data hasil pelaksanaan siklus I ini diukur menggunakan indikator ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun, kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun dan kesesuaian pantun dengan tema.

Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa dalam membuat pantun pada siklus I tergambar pada Tabel 4.8 berikut.



**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai																Skor	Nilai	Ket.		
		Soal Nomor 1				Soal Nomor 2								T	BT							
		Ketepatan mengidenti-fikasi ciri-ciri pantun				Kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun				Kesesuaian tema												
		3	2	1	0	Pantun 1		Pantun 2		3	2	1	0			3	2			1	0	
1	Adilla D.A		√			√				√				√				11	91,67	√		
2	Alfia				√		√					√						6	50,00		√	
3	Alya			√			√				√				√			5	41,67		√	
4	Arya				√			√			√	√						3	25,00		√	
5	Audrey		√				√				√				√			4	33,33		√	
6	Aufanghani			√		√				√				√				10	83,33	√		
7	Daffa	√				√				√				√				12	100	√		
8	Dikha			√				√					√	√				4	33,33		√	
9	Everillia	√						√			√			√			√	3	25,00		√	
10	Fadil				√			√			√			√				3	25,00		√	
11	Faisal			√		√				√				√				10	83,33	√		
12	Fathia S.N			√		√				√				√				10	83,33	√		
13	Khansa	√					√			√				√				10	83,33	√		
14	Maisyia		√			√					√			√				10	83,33	√		
15	Mona		√			√				√				√				10	83,33	√		
16	Muslim		√				√				√			√				7	58,33		√	
17	M. Ramdan		√			√					√			√				9	75,00	√		
18	Nafa	√						√					√				√	3	25,00		√	
19	Naura		√			√				√				√				11	91,67	√		
20	Putri C. A.			√				√		√				√				6	50,00		√	
21	Shafa N.		√				√				√			√				9	75,00	√		
22	Siti F.			√			√				√			√				7	58,33		√	
23	Tiara		√				√				√			√			√	7	58,33		√	
24	Tinezya C.P		√				√				√			√				9	75,00	√		
25	Wina W.				√			√			√			√				5	41,67		√	
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>184</b>	<b>1.533,3</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>13</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>16</b>	<b>40</b>	<b>28</b>	<b>16</b>	<b>36</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>20</b>	<b>72</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>8</b>				<b>48</b>	<b>52</b>
<b>Rata-rata</b>																		<b>7,36</b>	<b>61,33</b>			

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I semua siswa berjumlah 25 orang hadir semua. Dari hasil tes berdasarkan aspek penilaian pada ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun ada 4 orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada 10 orang siswa atau 40% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada tujuh orang siswa atau 28% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, dan ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun satu, ada sembilan orang siswa atau 36% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada lima orang siswa atau 20% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada lima orang siswa atau 20% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada enam orang siswa atau 24% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun dua, ada tujuh orang siswa atau 28% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada enam orang siswa atau 24% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada tujuh orang siswa atau 28% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada lima orang siswa atau 20% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan tema, ada 18 orang siswa atau 72% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun

satu dan dua sesuai dengan tema, ada satu orang siswa atau 4% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, dan ada dua orang siswa atau 8% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu dan duasesuai dengan tema.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 12 orang siswa atau 48% dari 25 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 13 orang siswa atau 52% yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Pada data awal hanya tiga orang siswa yang dinyatakan tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang tuntas bertambah Sembilan orang siswa menjadi 12 siswa. Berdasarkan Tabel 4.8 telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warna dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada data awal yang tergambar pada Tabel 4.4. Peningkatan tersebut terbilang memuaskan, namun masih perlu dilakukan kembali perbaikan di siklus II.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Kegiatan Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan pertimbangan perbaikan untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

##### **1) Analisis Siklus I**

Setelah pembelajaran membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warnaselesai dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru sudah dapat membuka pembelajaran dengan baik, namun masih kurang dalam mengkondisikan kesiapan belajar siswa saja.

- b) Dalam kegiatan inti pembelajaran membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warna:
- (1) Masih ada siswa yang tidak fokus, baik itu mengobrol dengan temannya atau pun bengong pada saat proses pembelajaran.
  - (2) Guru menjelaskan materi dengan jelas dan rinci namun sistematika penyampaian materinya kurang.
  - (3) Guru sudah membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, serta menempatkan siswa pada setiap kelompok dan mengatur tempat duduk setiap kelompok.
  - (4) Guru sudah menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing sesuai dengan indikator penilaian.
  - (5) Guru membagikan media Kertas Larik Warna namun kurang membimbing siswa dalam penggunaannya.
  - (6) Guru kurang membimbing siswa saat pengerjaan LKS.
  - (7) Guru kurang memperhatikan waktu pada tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing sehingga waktu untuk setiap siswa bergantian mengeluarkan gagasannya saat mengerjakan LKS bersama kelompoknya lama karena tidak ada batasan waktu pengeluaran gagasan untuk setiap orangnya.
  - (8) Perputaran giliran mengeluarkan gagasannya kurang teratur dan setiap anggota dalam kelompok berebut ingin cepat mendapat giliran mengeluarkan gagasannya mengenai pengerjaan LKS agar salah satu permen yang ada di tangannya disimpan ke dalam sakunya.
  - (9) Guru membahas hasil pengerjaan LKS secara keseluruhan yang benarnya itu seperti apa, tapi siswa hanya memperhatikan ke depan saja, tanpa memeriksa langsung.
- c) Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu tetapi pada langkah ini guru terlalu mendominasi sehingga keterlibatan siswa kurang dalam menyimpulkan pembelajaran.

- d) Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya terutama dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a.

## 2) Refleksi Siklus I

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Adapun hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus II guru tetap membuka pembelajaran dan tetap mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan baik.
- b) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna dalam keterampilan menulis pantun yang harus diperbaiki di siklus II yakni:
  - (1) Pada siklus II setiap siswa memiliki tiga bintang yang ditempel pada kertas asturo dan bintang tersebut menunjukkan tiga poin siswa. Jika ada siswa yang tidak fokus baik itu megobrol dengan temannya atau pun bengong dan tidak disiplin maka akan dikurangi poin bintangnya dan satu dari tiga bintang yang dimiliki siswa tersebut akan dicabut.
  - (2) Pada siklus II, guru tetap menjelaskan materi dengan jelas dan rinci serta menyampaikan materi secara sistematis.
  - (3) Pada siklus II, guru tetap membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, serta menempatkan siswa pada setiap kelompok dan mengatur tempat duduk setiap kelompok.
  - (4) Pada siklus II, guru tetap menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing sesuai dengan indikator penilaian.
  - (5) Pada siklus II, guru membagikan media Kertas Larik Warna dan berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa dalam penggunaannya.
  - (6) Pada siklus II, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa saat pengerjaan LKS.
  - (7) Pada siklus II langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing saat siswa mengeluarkan gagasannya agar permen yang ada di tangan siswa

dapat disimpan ke dalam sakunya, guru akan memberikan batasan waktu yaitu satu menit untuk setiap orang siswa saat mengeluarkan gagasannya agar waktu pengerjaan LKS dapat terkontrol.

- (8) Pada siklus II, perputaran giliran mengeluarkan gagasan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaturnya sendiri sesuai kesepakatan kelompok.
  - (9) Pada siklus II, guru membahas hasil pengerjaan LKS dengan melibatkan siswa, yaitu siswa mengoreksi hasil pengerjaan LKS kelompoknya sendiri dan dibimbing oleh guru, agar dapat mengingatkan kembali dan menambah pemahaman siswa terhadap materi pantun.
  - (10) Pada siklus II, teks pantun yang terdapat di Media Kertas Larik Warna dibuat berbeda. Pada LKS soal pantun rumpang pun pantunnya akan dibuat berbeda, dan membuat pantun juga temanya dibuat berbeda dari LKS sebelumnya.
- c) Dalam kegiatan akhir pembelajaran pada siklus II, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dengan melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan guru tidak terlalu mendominasi.
  - d) Pada siklus II untuk mengatasi hasil tes evaluasi siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a agar hasil tes siswa semakin meningkat lagi maka pada langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing saat pengerjaan LKS diadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a. *Mini Lesson* ini diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS, karena kelompok yang mengikuti *Mini Lesson* pun nantinya mengerjakan LKS juga. Saat *Mini Lesson*, guru menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun. Selain itu, guru menyiapkan Kertas Larik Warna perkalimat untuk diamati, disusun dan diberi tanda oleh siswa yang mana sampiran dan yang mana isi, diberi tanda oleh siswa berapa suku kata setiap barisnya, dan diberi tanda oleh siswa pola rima pantun pada Kertas Larik

Warna perkalimat yang telah disusun tersebut dalam *Mini Lesson* dengan dibimbing oleh guru. Tujuannya yaitu untuk lebih memperjelas ciri-ciri pantun dan agar siswa dalam kelompok tersebut yang masih kurang dalam tes evaluasi membuat pantun dapat lebih memahami ciri-ciri pantun sehingga dapat membuat pantun dan meningkatkan lagi nilainya.

- e) Pada siklus II, pada soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun pada soal evaluasi teks pantunnya dibuat berbeda dari evaluasi sebelumnya.
- f) Pada siklus II, pada soal membuat pantun pada soal evaluasi tema pantunnya dibuat berbeda dari evaluasi siklus sebelumnya.
- g) Pada siklus II, guru mengadakan tindak lanjut bahwa pembelajaran ini akan dilaksanakan kembali.

## **2. Paparan Data Tindakan Siklus II**

Data yang diperoleh dari siklus II divalidasi dengan menggunakan teknik *member check* dan *triangulasi*. *Member check* dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data karena ditemukan satu orang siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain yaitu memainkan *handphone*. Setelah divalidasi ternyata siswa tersebut memainkan *handphone* karena *handphone* milik siswa tersebut berbunyi terus, ada yang menghubungi. Kemudian nilai yang didapat dari lembar penilaian hasil belajar siswa siklus II divalidasi menggunakan *triangulasi* yaitu mencocokkan atau membandingkan dengan data aktivitas siswa dan data dari catatan lapangan. Setelah dilakukan validasi, ditemukan satu orang siswa yang prosesnya kurang baik namun tes akhirnya mendapatkan nilai baik atau di atas KKM ternyata siswa tersebut sedang sakit, dan ditemukan dua orang siswa yang prosesnya baik namun tes akhirnya mendapatkan nilai kurang baik.

### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus II**

Dalam tahap perencanaan siklus II ini adalah melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus I. Peneliti mempersiapkan kembali segala sesuatunya dengan perbaikan dari kekurangan-kekurangan dalam siklus I. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam langkah ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dalam aspek penambahan dan perbaikan langkah-langkah kegiatan inti khususnya dalam tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing, teks pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus I, tema pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus I, penambahan media kertas larik warna dengan adanya kertas larik warna perkalimat (perbaris pantun), teks pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus I, tema pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus I dan persiapan yang lebih matang dari segi penyampaian materi.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran. Teks pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus I, tema pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus I.
- 3) Instrumen yang digunakan masih sama dengan instrument yang dipakai di siklus I.
- 4) Teks pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus I, tema pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus I.
- 5) Media Kertas Larik Warna yang sudah ada di siklus I ditambah lagi dengan media Kertas Larik Warna perkalimat pantun yaitu pada setiap kertasnya hanya terdiri dari satu kalimat pantun saja (hanya satu baris pantun). Media Kertas Larik Warna Perkalimat ini hanya digunakan saat *Mini Lesson* pada kelompok kecil siswa yang kurang saja.
- 6) Guru juga membuat tiga bintang dari kertas asturo yang nantinya ditempel di siswa yang menunjukkan tiga poin siswa yang digunakan saat proses pembelajaran. Jika siswa mengobrol atau bercanda dengan temannya saat pembelajaran, tidak fokus saat pembelajaran, memainkan *handphone*, tidak disiplin dan mengganggu saat pembelajaran maka salahsatu bintangnya dicabut, sehingga poin siswa berkurang satu poin.



7) Adapun rincian kegiatan di siklus II ini adalah:

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh-contoh pantun.
- b) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok beranggota lima orang.
- c) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna.
- d) Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media Kertas Larik Warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima).
- e) Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik).
- f) Setiap anggota memiliki kesempatan mengeluarkan gagasannya selama satu menit ditandai dengan adanya komando dari guru untuk berganti giliran.
- g) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya.
- h) Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.
- i) Siswa secara berkelompok mengisi LKS tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, hasil pengamatannya dari media kertas larik warna, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun secara berkelompok.
- j) Ketika siswa berkelompok mengerjakan LKS diadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat

siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a. *Mini Lesson* ini diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS, karena kelompok yang mengikuti *Mini Lesson* pun nantinya mengerjakan LKS juga. Saat *Mini Lesson*, guru menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun. Selain itu, guru menyiapkan Kertas Larik Warna perkalimat untuk diamati, disusun dan diberi tanda oleh siswa yang mana sampiran dan yang mana isi, diberi tanda oleh siswa berapa suku kata setiap barisnya, dan diberi tanda oleh siswa pola rima pantun pada Kertas Larik Warna perkalimat yang telah disusun tersebut dalam *Mini Lesson* dengan dibimbing oleh guru. Tujuannya yaitu untuk lebih memperjelas ciri-ciri pantun dan agar siswa dalam kelompok tersebut yang masih kurang dalam tes evaluasi membuat pantun dapat lebih memahami ciri-ciri pantun sehingga dapat membuat pantun dan meningkatkan lagi nilainya.

- k) Jika semua permen sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi permen lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.
- l) Selanjutnya siswa bersama guru membahas LKS dengan memeriksa hasil pengerjaan LKS kelompoknya dan dibimbing oleh guru agar siswa juga terlibat dalam membahas LKS.

Adapun hasil penilaian kinerja guru dalam tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II tergambar pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9**  
**Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus II**

	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>I.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	√				√			
2.	Cakupan Tujuan Pembelajaran.	√							
3.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>9</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>							



14.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√							
15.	Kelengkapan instrument dan kejelasan prosedur penilaian.	√							
<b>Jumlah Skor</b>		<b>6</b>				√			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>							
<b>Jumlah Skor</b>		<b>44</b>							
<b>Persentase (%)</b>		<b>97,8</b>				√			

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas tentang gambaran perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus II diperoleh data bahwa pada perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), pemilihan sumber belajar/media pembelajaran mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), skenario/kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 11 atau 91,7% dari skor total 12 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), penilaian mendapatkan skor enam atau 100% dari skor total enam dengan penafsiran BS (Baik Sekali). Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap perencanaan siklus II ini, dari 15 aspek yang diamati, terdapat 14 aspek yang mendapat skor tiga atau 93,3%, ada satu aspek yang mendapat skor dua atau 6,7%. Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap perencanaan ini 97,8% dengan kriteria **baik sekali**.

Berdasarkan paparan data kinerja guru tahap perencanaan siklus II tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kinerja guru tahap perencanaan, jika dibandingkan dengan kinerja guru tahap perencanaan pada siklus I yang tergambar di Tabel 4.5.

#### **b. Paparan Data Proses Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015, Siklus II ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan

alokasi waktu 4×35 menit. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada pukul 07.00-09.50 WIB.

### 1) Kinerja Guru

Pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ribut agar kelas lebih kondusif dan ideal untuk belajar dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan seluruh siswa berdoa bersama, setelah itu seluruh siswa duduk dan terfokus kepada guru di depan kelas yang tengah berdiri. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dengan hasil kehadiran pada pembelajaran kali ini yakni 25 orang siswa hadir semua untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru mengabsen siswa, siswa yang diabsen namanya maju ke depan kelas untuk mendapatkan tiga bintang sebagai tiga poin siswa. Kemudian guru menjelaskan mengenai poin tiga bintang tersebut yaitu jika ada siswa yang tidak fokus baik itu megobrol dengan temannya atau pun bengong dan tidak disiplin maka akan dikurangi poin bintangnya dan satu dari tiga bintang yang dimiliki siswa tersebut akan dicabut.

Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa secara keseluruhan, “masih ingat pembelajaran dengan ibu sebelumnya belajar tentang apa?”, siswa pun menjawab secara serentak, “pantun.” Guru bertanya “Pola rima pantun itu gimana ya?” Siswa serentak menjawab “a-b-a-b atau a-a-a-a.” Guru bertanya lagi “Kalau suku katanya berapa?” Siswa serentak menjawab “8-12 suku kata bu” Guru bertanya kembali “kalau sampiran baris keberapa? isi baris keberapa?” Siswa menjawab dengan serentak lagi “Sampiran itu baris satu dan dua, kalau isi baris tiga dan empat.” Guru pun berbicara kembali, “Betul, hari ini kita akan belajar pantun lagi.” Siswa menjawab dengan serentak, “iya bu”. Kemudian guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran ini.

Pada kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi secara sistematis tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, memberikan contoh pantun dengan menandai ciri-ciri pantun pada contoh pantun tersebut kemudian menjelaskan langkah-

langkah membuat pantun, lalu siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang beranggotakan lima orang siswa per kelompoknya dan langsung disuruh untuk duduk secara berkelompok. Posisi tiap kelompok sudah diatur sebelumnya sehingga siswa sudah tahu posisi duduk kelompoknya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dengan media kertas larik warna. Langkah-langkahnya yaitu, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya. Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.

Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik). Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media kertas larik warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima). Guru menjelaskan lagi mengenai penggunaan media Kertas Larik Warna “Masih ingat dengan kertas ini? Kertas apa ini?” Siswa menjawab “Kertas Warna bu yang ada pantunnya.” kemudian guru berbicara lagi “bukan Kertas Warna tapi Kertas Larik Warna. Betul di kertas ini ada kalimat-kalimat pantunnya. Ayo seperti pertemuan dengan ibu sebelumnya perhatikan kertas larik warna tersebut, disana sudah ibu tandai mengenai ciri-ciri pantun yang tadi ibu sudah jelaskan saat penjelasan materi. Jawaban soal nomor satu, dua, tiga dan empat ada di dalam kertas larik warna tersebut oleh karena itu perhatikan baik-baik kertas larik warna tersebut dan baca dengan teliti soal-soal pada LKS yang tadi ibu berikan pada kalian.” Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya

karena guru sudah menjelaskan sebelumnya mengenai poin tiga bintang yang dimiliki siswa yang ditempel pada baju siswa. Siswa secara berkelompok mengisi LKS tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, hasil pengamatannya dari media Kertas Larik Warna, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun secara berkelompok. Guru mencabut satu dari tiga bintang yang dimiliki oleh Nafa karena siswa ini diam-diam malah memainkan *handphone* dan ketahuan oleh guru. (CL, 30 Mei 2015) Tetapi kondisi tadi lebih baik dari pada siklus I, karena hanya ada seorang siswa saja yang tidak disiplin.

Meskipun guru sudah menjelaskan bahwa setiap siswa hanya memiliki waktu satu menit saat mengeluarkan gagasannya namun tetap saja setiap orangnya ada yang lebih dari satu menit dikarenakan guru kurang tegas. Perputaran giliran mengeluarkan gagasan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaturnya sendiri sesuai kesepakatan kelompok. Namun tetap saja perputaran gilirannya kurang teratur dan setiap anggota dalam kelompok berebut ingin cepat mendapat giliran mengeluarkan gagasannya mengenai pengerjaan LKS agar salah satu permen yang ada di tangannya disimpan ke dalam sakunya dan agar permen yang ada di tangannya cepat dimasukan semua ke dalam sakunya. Pada saat mengisi LKS dengan kelompoknya, guru mengadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a.

*Mini Lesson* diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS, karena kelompok yang mengikuti *Mini Lesson* pun nantinya mengerjakan LKS juga. Saat *Mini Lesson*, guru menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun. Selain itu, guru menyiapkan Kertas Larik Warna perkalimat untuk diamati dan disusun oleh siswa dalam *Mini Lesson* dengan dibimbing oleh guru dengan tujuan untuk lebih memperjelas ciri-ciri pantun dan agar siswa dalam kelompok tersebut yang masih kurang dalam tes evaluasi membuat pantun dapat lebih memahami ciri-ciri pantun sehingga dapat membuat pantun dan meningkatkan lagi nilainya. Pada *Mini Lesson*, guru memberi penjelasan lagi mengenai ciri-ciri pantun, kemudian memberikan Kertas Larik Warna perkalimat

(hanya sebaris-sebaris dan tidak menggunakan tanda ciri-ciri pantun) dan memberi pertanyaan-pertanyaan agar siswa sendiri yang mengamati Kertas Larik Warna perkalimat tersebut, menunjukkan ciri-ciri pantun pada Kertas Larik Warna perkalimat tersebut, kemudian menandainya, sesuai dengan catatan lapangan berikut ini.

Guru: “Coba lihat kertas yang berisi pantun sebaris-sebaris ini, coba kalian susun agar menjadi pantun yang utuh.”

Siswa berkelompok: (menyusun Kertas Larik Warna perbaris) “Bu gini ya?”

Guru: “Masa? Coba baca lagi, lihat lagi pola rimanya.”

Siswa berkelompok: (mengamati lagi dan menyusun lagi) “Bu gini kan?”

Guru: “Masih ada yang tertukar, nyambung tidak?”

Siswa: (mengamati lagi) “Oh iya terbalik.” (menyusun lagi) “Gini bu? Betul kan?”

Guru: “Iya betul, coba tunjukkan mana pola rimanya?”

Siswa berkelompok: “Ini Bu, a-b-a-b.” (Sambil menunjukkan dan menandai pola rima pada pantun tersebut)

Guru: “Betul, kalau suku kata setiap barisnya berapa?”

Siswa berkelompok: (Menghitung) “Baris pertama sembilan suku kata, baris kedua sembilan suku kata, baris ketiga sepuluh suku kata, baris keempat sebelas suku kata.”

Guru: “Betul, nah nanti kalau mau membuat pantun, buatlah kalimat isinya dulu nanti baru sampiran supaya lebih mudah. Sesuaikan pola rimanya. Baris ketiga itu kan kalimat isi pantun, nah pola rimanya sama dengan pola rima baris pertama kalimat sampiran, terus baris keempat kan kalimat isi juga, itu pola rimanya sama dengan kalimat sampiran baris kedua, seperti contoh pantun pada kertas ini. Hitung juga suku katanya sesuai tidak delapan sampai duabelas suku kata? Tidak boleh lebih tidak boleh kurang.”

Siswa berkelompok: “Iya bu.”

(CL, 30 Mei 2015)

Kelompok yang sudah menyelesaikan tugas kelompoknya, Lembar Kegiatan Siswa yang dikerjakan secara berkelompok tetap disimpan di meja kelompok masing-masing untuk dibahas bersama. Selanjutnya guru membimbing siswa membahas hasil pengerjaan LKS kelompoknya.



Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan guru sudah tidak terlalu mendominasi dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat masih ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema. Guru memberikan PR/tindak lanjut kepada siswa bahwasannya siswa harus berlatih di rumah dalam membuat pantun. Adapun hasil penilaian kinerja guru selama tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tergambar pada Tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>Kegiatan Awal</b>									
1	Membuka kegiatan pembelajaran.	√				√			
2	Mengondisikan siswa dalam situasi pembelajaran.	√							
3	Melakukan apersepsi.	√							
4	Menyampaikan prosedur, tujuan dan manfaat pembelajaran.		√						
<b>Jumlah skor</b>		<b>11</b>							
<b>Presentase (%)</b>		<b>91,7%</b>							
<b>Kegiatan Inti</b>									
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	√				√			
6	Membagi siswa ke dalam kelompok.	√							
7	Menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.	√							
8	Membagikan media kertas larik warna dan menjelaskan penggunaan media kertas larik warna.	√							
9	Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).	√							
10	Mengarahkan siswa dalam setiap langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.		√						
<b>Jumlah skor</b>		<b>17</b>							
<b>Presentase (%)</b>		<b>94,4%</b>							
<b>Kegiatan Akhir</b>									
11	Membuat kesimpulan bersama siswa.	√				√			

12	Melaksanakan Evaluasi.	√							
13	Memberikan PR/Tindak lanjut.		√						
	<b>Jumlah skor</b>	<b>8</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>88,9%</b>							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>36</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>92,3</b>			√				

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa pada kegiatan awal pembelajaran mendapatkan skor 11 atau 91,7% dari skor total 12 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), kegiatan inti mendapatkan skor 17 atau 94,4% dari skor total 18 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), kegiatan akhir mendapatkan skor delapan atau 88,9% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali).

Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap pelaksanaan siklus II ini, dari 13 aspek yang diamati, terdapat 10 aspek yang mendapat skor tiga atau 76,9%, ada tiga aspek yang mendapat skor dua atau 23,1%, dan tidak ada aspek yang mendapatkan skor satu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap pelaksanaan ini 92,3% dengan kriteria **baik sekali**.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik, sudah mampu mengkondisikan siswa dengan baik dan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula seperti yang direncanakan dalam RPP. Ketika pengerjaan LKS guru sudah mampu membimbing siswa namun masih kurang tegas dalam mengarahkan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terutama saat siswa bergantian giliran mengeluarkan gagasannya. Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan guru tidak terlalu mendominasi saat menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data kinerja guru tahap pelaksanaan siklus II tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kinerja guru tahap

pelaksanaan, jika dibandingkan dengan kinerja guru tahap pelaksanaan pada siklus I yang tergambar di Tabel 4.6.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II ini dimulai dengan menjawab salam guru kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan siswa menyimak ketika guru mengecek kehadiran siswa, ketika guru menyebut nama siswa, siswa yang bersangkutan menjawab dengan kata “HADIR” namun ada yang berteriak “HADIR” sambil mengangkat tangan, ada yang hanya berteriak “HADIR” saja dan ada juga yang hanya mengangkat tangan. Ada pula siswa yang hanya mengacungkan tangannya saja. Siswa ketika diabsen, yang disebutkan namanya disuruh guru maju ke depan untuk mengambil tiga bintang sebagai tiga poin siswa. Kemudian siswa menyimak saat guru menjelaskan mengenai poin tiga bintang tersebut yaitu jika ada siswa yang tidak fokus baik itu megobrol dengan temannya atau pun bengong dan tidak disiplin maka akan dikurangi poin bintangnya dan satu dari tiga bintang yang dimiliki siswa tersebut akan dicabut.

Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa secara keseluruhan, “masih ingat pembelajaran dengan ibu sebelumnya belajar tentang apa?”, siswa pun menjawab secara serentak, “pantun.” Guru bertanya “Pola rima pantun itu gimana ya?” Siswa serentak menjawab “a-b-a-b atau a-a-a-a.” Guru bertanya lagi “Kalau suku katanya berapa?” Siswa serentak menjawab “8-12 suku kata bu” Guru bertanya kembali “kalau sampiran baris keberapa? isi baris keberapa?” Siswa menjawab dengan serentak lagi “Sampiran itu baris satu dan dua, kalau isi baris tiga dan empat.” Guru pun berbicara kembali, “Betul, hari ini kita akan belajar pantun lagi.” Siswa menjawab dengan serentak, “iya bu”. Kemudian guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran ini. Kemudian guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran ini, “Nah setelah pembelajaran ini kalian diharapkan dapat mengidentifikasi ciri-ciri pantun dengan tepat, dapat membuat pantun berdasarkan ciri-ciri pantun dengan tepat dan dapat membuat pantun sesuai dengan tema dengan tepat.”

Pada kegiatan inti siswa menyimak guru yang sedang menjelaskan materi tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun dan contoh pantunnya. Ketika guru menjelaskan materi, siswa menyimak guru dengan seksama dan kondisi kelas lebih kondusif dibandingkan siklus I, karena siswa tidak mau tiga poin bintangnya dicabut oleh guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat tetapi tidak ada siswa yang bertanya.

Kemudian siswa dibagi menjadi lima kelompok yang beranggotakan lima orang siswa per kelompoknya dan langsung disuruh untuk duduk secara berkelompok. Posisi tiap kelompok sudah diatur sebelumnya sehingga siswa sudah tahu posisi duduk kelompoknya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dengan media kertas larik warna. Langkah-langkahnya yaitu, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya. Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.

Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik). Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media Kertas Larik Warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima). Guru menjelaskan lagi mengenai penggunaan media kertas larik warna “Masih ingat dengan kertas ini? Kertas apa ini?” Siswa menjawab “Kertas Warna bu yang ada pantunnya.” kemudian guru berbicara lagi “bukan Kertas Warna tapi Kertas Larik Warna. Betul ya di kertas ini ada kalimat-kalimat pantunnya. Ayo seperti

pertemuan dengan ibu sebelumnya perhatikan kertas larik warna tersebut, disana sudah ibu tandai mengenai ciri-ciri pantun yang tadi ibu sudah jelaskan saat penjelasan materi. Jawaban soal nomor satu, dua, tiga dan empat ada di dalam kertas larik warna tersebut oleh karena itu perhatikan baik-baik kertas larik warna tersebut dan baca dengan teliti soal-soal pada LKS yang tadi ibu berikan pada kalian.”

Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya karena guru sudah menjelaskan sebelumnya mengenai poin tiga bintang yang dimiliki siswa yang ditempel pada baju siswa. Siswa secara berkelompok mengisi LKS tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, hasil pengamatannya dari media kertas larik warna, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun secara berkelompok. Ada seorang siswa yang diam-diam malah memainkan *handphone* dan ketahuan oleh guru sehingga poin bintangnya dicabut oleh guru satu nama anak tersebut yaitu Nafa.Nafa langsung diam dan tidak memainkan *handphone* lagi. (CL, 30 Mei 2015) Tetapi kondisi tadi lebih baik dari pada siklus I, karena hanya ada seorang siswa saja yang tidak disiplin.

Siswa ketika berkelompok meskipun guru sudah menjelaskan bahwa setiap siswa hanya memiliki waktu satu menit saat mengeluarkan gagasannya namun tetap saja setiap orangnya ada yang lebih dari satu menit dikarenakan guru kurang tegas dan perputaran giliran mengeluarkan pendapat pada setiap kelompok harus adil. Namun tetap saja perputaran gilirannya kurang teratur dan setiap anggota dalam kelompok berebut ingin cepat mendapat giliran mengeluarkan gagasannya mengenai pengerjaan LKS agar salah satu permen yang ada di tangannya disimpan ke dalam sakunya dan agar permen yang ada di tangannya cepat dimasukan semua ke dalam sakunya. Pada saat mengisi LKS dengan kelompoknya, guru mengadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a. *Mini Lesson* ini diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS, karena kelompok yang mengikuti *Mini Lesson* pun nantinya mengerjakan LKS juga.Saat *Mini Lesson*, guru menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun. Selain itu, guru menyiapkan Kertas Larik Warna perkalimat (hanya sebaris-

sebaris dan tidak menggunakan tanda ciri-ciri pantun) untuk diamati, disusun dan ditandai oleh siswa dalam *Mini Lesson* dengan dibimbing oleh guru untuk lebih memperjelas ciri-ciri pantun dan agar siswa dalam kelompok tersebut yang masih kurang dalam tes evaluasi membuat pantun dapat lebih memahami ciri-ciri pantun sehingga dapat membuat pantun. Guru juga memberi pertanyaan-pertanyaan agar siswa sendiri yang menunjukkan dan menandai ciri-ciri pantun, sesuai dengan catatan lapangan berikut ini.

Guru: “Coba lihat kertas yang berisi pantun sebaris-sebaris ini, coba kalian susun agar menjadi pantun yang utuh.”

Siswa berkelompok: (menyusun Kertas Larik Warna perbaris) “Bu gini ya?”

Guru: “Masa? Coba baca lagi, lihat lagi pola rimanya.”

Siswa berkelompok: (mengamati lagi dan menyusun lagi) “Bu gini kan?”

Guru: “Masih ada yang tertukar, nyambung tidak?”

Siswa: (mengamati lagi) “Oh iya terbalik.” (menyusun lagi) “Gini bu?betul kan?”

Guru: “Iya betul, coba tunjukkan mana pola rimanya?”

Siswa berkelompok: “Ini Bu, a-b-a-b.” (Sambil menunjukkan pola rima pada pantun tersebut)

Guru: “Betul, kalau suku kata setiap barisnya berapa?”

Siswa berkelompok: (Menghitung) “Baris pertama Sembilan suku kata, baris kedua Sembilan suku kata, baris ketiga sepuluh suku kata, baris keempat sebelas suku kata.”

Guru: “Betul, nah nanti kalau mau membuat pantun, buatlah kalimat isinya dulu nanti baru sampiran supaya lebih mudah. Sesuaikan pola rima kalimat isi dengan pola ima kalimat sampiran, seperti contoh pantun pada kertas ini. Hitung juga suku katanya sesuai tidak delapan sampai duabelas suku kata?jangan lebih jangan kurang.

Siswa berkelompok: “Iya bu.”

(CL, 30 Mei 2015)

Kelompok yang sudah menyelesaikan tugas kelompoknya, LKS yang dikerjakan secara berkelompok tetap disimpan di meja kelompok masing-masing untuk dibahas bersama. Guru membimbing siswa membahas hasil pengerjaan LKS kelompoknya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan guru sudah tidak terlalu

mendominasi dalam menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa lebih terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa terlihat masih ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan PR/tindak lanjut kepada siswa bahwasannya siswa harus berlatih di rumah dalam membuat pantun.

Hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II tergambar pada Tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama	Sikap									Skor	Kategori		
		Kerjasama			Keaktifan			Disiplin				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Adilla D.A	√			√			√			9	√		
2	Alfia	√				√			√		7	√		
3	Alya	√				√			√		7	√		
4	Arya		√			√			√		6		√	
5	Audrey		√			√			√		6		√	
6	Aufarghani	√				√			√		7	√		
7	Daffa	√			√			√			9	√		
8	Dikha		√			√			√		6		√	
9	Everillia		√			√			√		6		√	
10	Fadil	√				√			√		7	√		
11	Faisal	√				√			√		7	√		
12	Fathia S.N	√			√			√			9	√		
13	Khansa	√			√			√			9	√		
14	Maisya	√				√			√		7	√		
15	Mona		√			√			√		6		√	
16	Muslim	√				√			√		7	√		
17	M. Ramdan A.	√				√		√			8	√		
18	Nafa		√			√				√	5		√	
19	Naura	√			√				√		8	√		
20	Putri C.A		√			√			√		6		√	
21	Shafa Nisrina	√			√				√		8	√		
22	Siti Fatimah	√				√			√		7	√		
23	Tiara	√				√			√		7	√		
24	Tinezya C.P	√				√			√		7	√		
25	Wina Widiyanti	√				√			√		7	√		
Jumlah		18	7	0	6	19	0	5	19	1	178	18	7	0
Persentase (%)		72	28	0	24	76	0	20	76	4		72	28	0
Rata-rata											7,12			

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek kerjasama 18 orang siswa yang mendapat skor tiga (72%), tujuh orang siswa yang mendapat skor dua (28%), dan tidak ada siswa yang mendapat skor satu (0%). Sedangkan dari aspek keaktifan enam orang siswa yang mendapat skor tiga (24%), 19 orang siswa yang mendapat skor dua (76%), dan tidak ada siswa yang mendapat skor satu (0%). Dan untuk aspek disiplin ada 5 orang siswa yang mendapat skor 3 (20%), 19 orang siswa yang mendapat skor dua (76%), dan satu orang siswa yang mendapat skor satu (4%).

Jadi siswa yang mendapatkan kategori B (Baik) sebanyak 18 orang siswa (72%), yang mendapatkan kategori Cukup (C) sebanyak tujuh orang siswa (28%) dan tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan kategori Kurang (K).

Berdasarkan paparan data aktivitas siswa tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, keaktifan dan kedisiplinan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I yang tergambar di Tabel 4.7. Peningkatan tersebut terbilang memuaskan, namun masih perlu dilakukan kembali perbaikan di siklus III.

### **c. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus II**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa siklus II pada pembelajaran membuat pantun melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Menggunakan Kertas Larik Warna. Data hasil pelaksanaan siklus II ini diukur menggunakan indikator ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun, kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun dan kesesuaian pantun dengan tema.

Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa dalam membuat pantun pada siklus II tergambar pada Tabel 4.12 berikut.



**Tabel 4.12**  
**Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai																Skor	Nilai	Ket.	
		Soal Nomor 1				Soal Nomor 2														T	BT
		Ketepatan mengidenti-fikasi ciri-ciri pantun				Kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun								Kesesuaian tema							
		3	2	1	0	Pantun 1				Pantun 2				3	2	1	0				
1	Adilla D.A	√				√				√				√				12	100	√	
2	Alfia		√			√					√			√				10	83,33	√	
3	Alya			√		√							√	√				6	50		√
4	Arya	√						√				√				√		3	25		√
5	Audrey			√		√				√				√				9	75	√	
6	Aufarghani	√				√				√				√				12	100	√	
7	Daffa	√				√			√					√				12	100	√	
8	Dikha	√						√					√	√				6	50		√
9	Everillia	√				√					√			√				11	91,67	√	
10	Fadil			√				√			√			√		√		5	41,67		√
11	Faisal	√				√				√				√				12	100	√	
12	Fathia S.N		√			√				√				√				11	91,67	√	
13	Khansa	√				√				√				√				11	91,67	√	
14	Maisya	√				√				√				√				10	83,33	√	
15	Mona	√				√				√				√				12	100	√	
16	Muslim	√				√				√				√				11	91,67	√	
17	M. Ramdan		√			√				√				√				11	91,67	√	
18	Nafa	√							√				√			√		3	25,00		√
19	Naura		√			√				√				√				11	91,67	√	
20	Putri C. A.	√						√			√			√				7	58,33		√
21	Shafa N.		√			√				√				√				11	91,67	√	
22	Siti F.			√		√				√				√				9	75	√	
23	Tiara	√				√				√				√				11	91,67	√	
24	Tinezya C.P		√			√				√				√				10	83,33	√	
25	Wina W.	√						√		√				√				10	83,33	√	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>225</b>	<b>1.600,01</b>	<b>19</b>	<b>6</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>60</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>56</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>60</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>16</b>	<b>72</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>8</b>			<b>76</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>																		<b>9</b>	<b>64,00</b>		

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus II semua siswa berjumlah 25 orang hadir semua. Dari hasil tes berdasarkan aspek penilaian pada ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun ada 15 orang siswa atau 60% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada enam orang siswa atau 24% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, dan tidak ada siswa atau 0% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun satu, ada 14 orang siswa atau 56% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada lima orang siswa atau 20% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada dua orang siswa atau 8% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun dua, ada 15 orang siswa atau 60% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada dua orang siswa atau 8% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan tema, ada 18 orang siswa atau 72% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, ada lima orang siswa atau 20% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun

satu dan dua sesuai dengan tema, tidak ada siswa atau 0% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, dan ada dua orang siswa atau 8% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 12 orang siswa atau 48% dari 25 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 13 orang siswa atau 52% yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Pada siklus I ada 12 orang siswa yang dinyatakan tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus II, jumlah siswa yang tuntas bertambah tujuh orang siswa menjadi 19 siswa.

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warna dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang tergambar pada Tabel 4.8. Peningkatan tersebut terbilang memuaskan, namun masih perlu dilakukan kembali perbaikan di siklus III.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus II**

Kegiatan Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan pertimbangan perbaikan untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

##### **1) Analisis Siklus II**

Setelah pembelajaran membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warnaselesai dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru sudah dapat membuka pembelajaran dengan baik dan sudah dapat mengkondisikan kesiapan belajar siswa.

- b) Dalam kegiatan inti pembelajaran membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warna:
- (1) Masih ada satu siswa yang tidak fokus, yaitu memainkan *handhone* secara diam-diam namun setelah dicabut satu poin bintangnya siswa tersebut pun diam dan tidak memainkan *handphone* lagi.
  - (2) Guru sudah menjelaskan materi dengan jelas, rinci dan sistematis.
  - (3) Guru sudah membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, serta menempatkan siswa pada setiap kelompok dan mengatur tempat duduk setiap kelompok.
  - (4) Guru sudah menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing sesuai dengan indikator penilaian.
  - (5) Guru membagikan media Kertas Larik Warna dan juga sudah berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing siswa dalam penggunaan media Kertas Larik Warna tersebut.
  - (6) Guru sudah berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa saat pengerjaan LKS
  - (7) Guru kurang tegas saat siswa mengerjakan LKS secara berkelompok setiap siswa hanya memiliki waktu satu menit saat mengeluarkan gagasannya namun tetap saja setiap orangnya ada yang lebih dari satu menit dikarenakan guru kurang tegas.
  - (8) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengatur sendiri perputaran giliran mengeluarkan gagasan sesuai kesepakatan kelompok namun masih saja kurang teratur.
  - (9) Guru membahas hasil pengerjaan LKS dengan melibatkan siswa, yaitu siswa mengoreksi hasil pengerjaan LKS kelompoknya sendiri dan dibimbing oleh guru.
- c) Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran namun guru sudah tidak mendominasi sehingga siswa lebih terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran.

- d) Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya terutama dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a.

### 3) Refleksi Siklus II

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Adapun hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus III guru tetap membuka pembelajaran dan tetap mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan baik.
- b) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna dalam keterampilan menulis pantun yang harus diperbaiki di siklus II yakni:
  - (1) Pada siklus III setiap siswa tetap diberi tiga bintang yang ditempel pada kertas asturo dan bintang tersebut menunjukkan tiga poin siswa. Jika ada siswa yang tidak fokus baik itu megobrol dengan temannya atau pun bengong dan tidak disiplin maka akan dikurangi poin bintangnya dan satu dari tiga bintang yang dimiliki siswa tersebut akan dicabut. Kemudian siswa yang poin bintangnya tinggal satu, maka akan mendapat hukuman berupa tugas membuat sebuah pantun di papan tulis.
  - (2) Pada siklus III, guru tetap menjelaskan materi dengan jelas dan rinci serta menyampaikan materi secara sistematis. Kemudian ada tiga orang siswa yang dipanggil untuk menandai ciri-ciri pantun pada contoh pantun yang sudah disediakan guru di papan tulis.
  - (3) Pada siklus III, guru tetap membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, serta menempatkan siswa pada setiap kelompok dan mengatur tempat duduk setiap kelompok.
  - (4) Pada siklus III, guru tetap menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing sesuai dengan indikator penilaian.
  - (5) Pada siklus III, guru tetap membagikan media Kertas Larik Warna dan tetap berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing siswa dalam penggunaan media Kertas Larik Warna tersebut.

- (6) Pada siklus III, guru tetap berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa saat pengerjaan LKS.
  - (7) Pada siklus III langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing saat siswa mengeluarkan gagasannya, guru lebih tegas lagi dalam memberikan batasan waktu kepada setiap siswa yaitu dengan meniup peluit tanda satu menit berakhir dan ganti kepada siswa giliran selanjutnya, agar waktu pengerjaan LKS lebih terkontrol.
  - (8) Pada siklus III langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing saat siswa bergantian bergiliran mengeluarkan gagasannya, pergantian giliran siswa mengeluarkan gagasannya berputar ke arah kanan dengan ditandai bunyi peluit setiap satu menit yang tadi dijelaskan di poin (7). Contohnya yang mengeluarkan gagasan perputarannya ke arah kanan jadi awalnya A, B, C, D, E, A, B, C, D, E begitu seterusnya hingga semua soal di LKS selesai.
  - (9) Pada siklus III, siswa bersama guru membahas pengerjaan LKS, setiap kelompok membahas hasil pengerjaan LKS kelompok lain agar siswa menganalisis hasil pengerjaan LKS kelompok lain, kemudian nilai hasil pengerjaan LKS yang paling tinggi mendapatkan *reward* dari guru agar setiap anggota kelompok lebih termotivasi.
  - (10) Pada siklus III, teks pantun yang terdapat di Media Kertas Larik Warna dibuat berbeda. Pada LKS soal pantun rumpang pun pantunnya akan dibuat berbeda, dan membuat pantun juga temanya dibuat berbeda dari LKS sebelumnya. Pada siklus II, guru menyiapkan Kertas Larik Warna perbaris pantun untuk diamati, disusun dan ditandai oleh siswa yang tadinya hanya di kelompok kecil pada *Mini Lesson*, untuk siklus III Kertas Larik Warna perbaris pantun untuk diamati, disusun, ditempel dan ditandai oleh siswa ada pada LKS setiap kelompok.
- c) Dalam kegiatan akhir pembelajaran pada siklus III, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dengan melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan guru tidak terlalu mendominasi.
  - d) Pada siklus III sama dengan siklus II tetap diadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil saat pengerjaan LKS untuk mengatasi hasil tes evaluasi siswa

yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun terutama pada pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. *Mini Lesson* ini diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS. Saat *Mini Leson*, guru menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun dan lebih membimbing siswa pada kelompok kecil *Mini Lesson* saat pengerjaan LKS.

- e) Pada siklus III, pada soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun pada soal evaluasi teks pantunnya dibuat berbeda dari evaluasi sebelumnya.
- f) Pada siklus III, pada soal membuat pantun pada soal evaluasi tema pantunnya dibuat berbeda dari evaluasi siklus sebelumnya.
- g) Pada siklus III, guru mengadakan tindak lanjut bahwa pembelajaran ini akan dilaksanakan kembali serta memberikan PR membuat pantun dengan tema agama.

### **3. Paparan Data Tindakan Siklus III**

Pada data yang diperoleh dari siklus III dilakukan *triangulasi* dengan mencocokkan dan membandingkan data yang yang diperoleh dengan observer akan tetapi data yang diperoleh sudah valid.

#### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus III**

Dalam tahap perencanaan siklus III ini adalah melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus II. Peneliti mempersiapkan kembali segala sesuatunya dengan perbaikan dari kekurangan-kekurangan dalam siklus II. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam langkah ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dalam aspek penambahan dan perbaikan teks pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus II, tema pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus II, penambahan media kertas larik warna dengan adanya kertas larik warna perkalimat (perbaris pantun) yang tadinya hanya ada di kelompok kecil

saat *Mini Lesson* pada siklus III diadakan di soal LKS untuk diamati, disusun ditempel dan ditandai ciri-ciri pantunnya. Teks pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus II, tema pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus II dan persiapan yang lebih matang dari segi penyampaian materi.

- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran. Teks pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus II, tema pantun pada lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat berbeda dengan di siklus II. Ada penambahan soal pada LKS siklus III yaitu Kertas Larik Warna perbaris pantun untuk diamati, disusun dan ditandai oleh siswa yang tadinya hanya di kelompok kecil pada *Mini Lesson*, untuk siklus III Kertas Larik Warna perbaris pantun untuk diamati, disusun ditempel dan ditandai oleh siswa ada pada soal LKS setiap kelompok.
- 3) Instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen yang dipakai di siklus I dan II.
- 4) Teks pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus II, tema pantun pada lembar tes evaluasi siswa yang dibuat berbeda dengan di siklus II.
- 5) Guru tetap membuat tiga bintang dari kertas asturo yang nantinya ditempel di siswa yang menunjukkan tiga poin siswa yang digunakan saat proses pembelajaran. Jika siswa mengobrol atau bercanda dengan temannya saat pembelajaran, tidak fokus saat pembelajaran, memainkan *handphone* dan mengganggu saat pembelajaran maka salahsatu bintangnya dicabut, sehingga poin siswa berkurang satu poin. Kemudian siswa yang poin bintangnya tinggal satu, maka akan mendapat hukuman berupa tugas membuat sebuah pantun di papan tulis.
- 6) Adapun rincian kegiatan di siklus III ini adalah:
  - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh-contoh pantun. Kemudian ada tiga orang siswa yang dipanggil untuk menandai ciri-ciri pantun pada contoh pantun di papan tulis.
  - b) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok beranggota lima orang.



- c) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna.
- d) Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media Kertas Larik Warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima).
- e) Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik).
- f) Setiap anggota memiliki kesempatan mengeluarkan gagasannya selama satu menit ditandai dengan adanya komando dari guru yaitu guru meniup peluit tanda satu menit berakhir dan ganti kepada siswa giliran selanjutnya, agar waktu pengerjaan LKS lebih terkontrol.
- g) Siswa bergantian bergiliran mengeluarkan gagasannya, pergantian giliran siswa mengeluarkan gagasannya berputar ke arah kanan dengan ditandai bunyi peluit setiap satu menit. Contohnya yang mengeluarkan gagasan perputarannya ke arah kanan jadi awalnya A, B, C, D, E, A, B, C, D, E begitu seterusnya hingga semua soal di LKS selesai.
- h) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya.
- i) Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.
- j) Siswa secara berkelompok mengisi LKS tentang mengidentifikasi ciri-ciri pantun, hasil pengamatannya dari media Kertas Larik Warna, mengamati, menyusun, menempel dan menandai Kertas Larik Warna perkalimat, melengkapi pantun yang rumpang dan membuat pantun secara berkelompok.

- k) Ketika siswa berkelompok mengerjakan LKS diadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun. *Mini Lesson* ini diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS. Pada *Mini Lesson* guru menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun. Pembahasan pada *Mini Lesson* yaitu membahas soal-soal di LKS karena Kertas Larik Warna perkalimat yang ada di *Mini Lesson* siklus II pada siklus III dimasukkan ke dalam soal LKS, dan diamati, disusun, ditandai serta ditempelkan di LKS.
- l) Jika semua permen sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi permen lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.
- m) Selanjutnya siswa bersama guru membahas LKS dengan memeriksa hasil pengerjaan LKS kelompok lain dan dibimbing oleh guru agar siswa juga terlibat dalam membahas LKS.
- n) Nilai hasil pengerjaan LKS kelompok yang paling tinggi mendapatkan *reward* dari guru.

Adapun hasil penilaian kinerja guru dalam tahap perencanaan pembelajaran pada siklus III tergambar pada Tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus III**

	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>I.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	√				√			
2.	Cakupan Tujuan Pembelajaran.	√							
3.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>9</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>							
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>								
4.	Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran.	√				√			
5.	Pemilihan Materi Ajar Sesuai dengan Karakteristik Siswa.	√							
6.	Keruntutan dan sistematika materi.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>9</b>							
	<b>Presentase (%)</b>	<b>100%</b>							

	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
<b>III</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>								
7.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.	√				√			
8.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pembelajaran.	√							
9.	Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik dari Siswa.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>9</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>							
<b>IV</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>								
10.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√				√			
11.	Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna sesuai dengan materi pembelajaran.	√							
12.	Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna Sesuai dengan Karakteristik Siswa.	√							
13.	Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Media Kertas Larik Warna Sesuai dengan Alokasi Waktu yang Ditentukan.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>12</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>				√			
<b>V</b>	<b>Penilaian</b>								
14.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√				√			
15.	Kelengkapan instrument dan kejelasan prosedur penilaian.	√							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>6</b>							
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>							
	<b>Jumlah skor</b>	<b>45</b>				√			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>				√			

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas tentang gambaran perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus III diperoleh data bahwa pada perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), pemilihan sumber belajar/media pembelajaran mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali), skenario/kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 12 atau 100% dari skor total 12 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), penilaian mendapatkan skor enam atau 100% dari skor total enam dengan penafsiran BS (Baik Sekali).

Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap perencanaan siklus III ini, dari 15 aspek yang diamati terdapat 15 aspek yang mendapat skor tiga atau 100%. Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus III, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap perencanaan ini 100% dengan kriteria **baik sekali**.

Berdasarkan paparan data kinerja guru tahap perencanaan siklus III tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kinerja guru tahap perencanaan pada siklus III hingga mencapai maksimal. Peningkatan tersebut sangat memuaskan, dan sudah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.

#### **b. Paparan Data Proses Siklus III**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2015, Siklus III ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4×35 menit. Pelaksanaan siklus III dilakukan pada pukul 07.00-09.50 WIB.

##### **1) Kinerja Guru**

Pembelajaran pada siklus III ini sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ribut agar kelas lebih kondusif dan ideal untuk belajar dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan seluruh siswa berdoa bersama, setelah itu seluruh siswa duduk dan terfokus kepada guru di depan kelas yang tengah berdiri. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dengan hasil kehadiran pada pembelajaran kali ini yakni 25 orang siswa hadir semua untuk mengikuti pembelajaran. Seperti pada siklus II, di siklus III pun ketika guru mengabsen siswa, siswa yang diabsen namanya maju ke depan kelas untuk mendapatkan tiga bintang sebagai tiga poin siswa. Kemudian guru menjelaskan mengenai poin tiga bintang tersebut yaitu jika ada siswa yang tidak fokus baik itu megobrol dengan temannya atau pun bengong dan tidak disiplin maka akan dikurangi poin bintangnya dan satu dari tiga bintang yang dimiliki siswa tersebut akan dicabut. Siswa yang poin bintangnya tinggal satu, maka akan mendapat hukuman berupa tugas membuat sebuah pantun di papan tulis.

Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa secara keseluruhan.

Guru: “Masih ingat pembelajaran dengan ibu sebelumnya belajar tentang apa?”

Siswa: “Pantun.”

Guru: “Apa saja ciri-ciri pantun?”

Siswa: “Baris satu dan dua adalah sampiran, baris tiga dan empat adalah isi, pola rimanya a-b-a-b atau a-a-a-a, terdiri dari 8-12 suku kata.”

Guru: “Siapa yang mau mencontohkan pantun?”

Daffa: (mengacungkan tangannya)

*“Bersama kakak pergi naik motor  
Jalan-jalan ke rumah temannya,  
Kalau kelas terlihat kotor  
Kita harus membersihkannya.”*

Guru: “Bagus, tepuk tangan untuk Daffa.”

Siswa: (Tepuk tangan)

Guru: “Hari ini kita akan belajar pantun lagi.”

Siswa: “Iya bu”.

(CL, 8 Juni 2015)

Kemudian guru pun tidak lupa menjelaskan prosedur, tujuan dan manfaat pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi secara sistematis tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, memberikan contoh pantun dengan menandai ciri-ciri pantun pada contoh pantun tersebut dan menjelaskan langkah-langkah membuat pantun, sedangkan siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian ada tiga orang siswa yang dipanggil untuk menandai ciri-ciri pantun pada contoh pantun yang telah disediakan guru di papan tulis. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat tetapi tidak ada siswa yang bertanya.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang beranggotakan lima orang siswa per kelompoknya dan langsung disuruh untuk duduk secara berkelompok. Posisi tiap kelompok sudah diatur sebelumnya sehingga siswa sudah tahu posisi duduk kelompoknya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dengan media kertas larik warna. Langkah-langkahnya yaitu, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya. Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.

Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik). Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media kertas larik warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima). Guru menjelaskan mengenai penggunaan media Kertas Larik Warna “Ayo seperti pertemuan dengan ibu sebelumnya perhatikan Kertas Larik Warna tersebut, disana sudah ibu tandai mengenai ciri-ciri pantun yang tadi ibu sudah jelaskan saat

penjelasan materi. Jawaban soal nomor satu, dua, tiga dan empat ada di dalam kertas larik warna tersebut oleh karena itu perhatikan baik-baik Kertas Larik Warna tersebut dan baca dengan teliti soal-soal pada LKS yang tadi ibu berikan pada kalian.

Ada penambahan Kertas Larik Warna yang baru, isinya hanya perkalimat atau perbaris pantun saja. Kertas Larik Warna perbaris itu kalian amati, susun, tempelkan dan tandai ciri-ciri pantunnya. Itu untuk mengisi soal nomor lima. Untuk nomor enam seperti biasa ya itu melengkapi pantun dan nomor tujuh membuat pantun. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapat hadiah dari ibu.” Semua kelompok merasa tertantang karena kelompoknya ingin menjadi juara dengan nilai paling tinggi dan mendapat hadiah.

Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya, tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau pun memainkan *handphone*. Pada siklus III ini guru tetap menyiapkan tiga poin bintang untuk perorang siswa seperti pada siklus II, namun lebih tegas lagi karena jika poin bintang siswa tinggal bersisa satu poin maka diberi hukuman membuat pantun di papantulis. Guru juga sudah menjelaskan terlebih dahulu mengenai poin tiga bintang yang dimiliki siswa yang ditempel pada baju siswa.

Guru menjelaskan bahwa setiap siswa hanya memiliki waktu satu menit saat mengeluarkan gagasannya. Agar lebih tegas lagi maka satu menit untuk setiap orang siswa saat mengeluarkan gagasannya itu akan diberi tanda yaitu guru meniup peluit tanda satu menit berakhir dan ganti kepada siswa giliran selanjutnya, agar waktu pengerjaan LKS lebih terkontrol. Guru juga menjelaskan mengenai perputaran giliran mengeluarkan gagasan. Berikut catatan lapangannya.

Guru : “Anak-anak setiap orang siswa saat mengeluarkan gagasannya hanya diberi waktu satu menit dan diberi tanda yaitu ibu meniup peluit tanda satu menit berakhir dan ganti kepada siswa giliran selanjutnya. Perputaran gilirannya ke arah kanan. Contohnya yang mengeluarkan gagasan perputarannya ke arah kanan jadi awalnya A, B, C, D, E, A, B, C, D, E begitu seterusnya hingga semua soal di LKS selesai. Mengerti?”

Siswa : (serentak) “Mengerti bu.”

Guru : “Ada yang ingin ditanyakan?”

Siswa : (serentak) “Tidak bu.”

Guru: “Mulai.”

Siswa: (siswa pertama berpikir untuk mengeluarkan gagasannya agar dapat mengisi LKS dan permen yang ada ditangannya bisa dimasukkan ke sakunya.)

Guru: (Priiiittt.....) “satu menit, ganti giliran siswa kedua.”

Siswa: (Berganti orang giliran mengeluarkan gagasan)

(Begitu seterusnya hingga semua soal pada LKS selesai dikerjakan)

(CL, 8 Juni 2015)

Pada saat mengisi LKS dengan kelompoknya, guru mengadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. *Mini Lesson* ini diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS. Pada *Mini Lesson* guru juga menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun. Pembahasan pada *Mini Lesson* yaitu membahas soal-soal di LKS karena Kertas Larik Warna perkalimat yang ada di *Mini Lesson* siklus II pada siklus III dimasukkan ke dalam soal LKS, dan diamati, disusun, ditandai serta ditempelkan di LKS.

Berikut catatan lapangan ketika *Mini Lesson* berlangsung.

Guru: “Masih ingat kan ciri-ciri pantun yang tadi ibu jelaskan di papantulis?”

Siswa berkelompok: “Masih bu.”

Guru: “Apa saja? Coba sebutkan!”

Muslim: “polanya a-b-a-b atau a-a-a-a bu.”

Guru: “Betul, terus apa lagi?”

Siswa berkelompok : “Baris kesatu dan kedua adalah sampiran, baris ketiga dan keempat adalah isi. Terus 8-12 suku kata.”

Guru: “Betul. Nah sekarang coba lihat kertas yang berisi pantun sebaris-sebaris ini, coba kalian susun agar menjadi pantun yang utuh. Ini seperti pertemuan dengan ibu sebelumnya ya, bedanya kalau sekarang Kertas Larik Warna perbaris ini nantinya ditempelkan di nomer lima.”

Siswa berkelompok: (menyusun Kertas Larik Warna perbaris) “Bu gini kan?”



Guru: “Iya betul, setelah disusun sekarang tempelkan pada soal nomor lima pada LKS.”

Siswa berkelompok: (Menempelkan)

Guru: “Sekarang coba tunjukkan mana pola rimanya?”

Siswa berkelompok: “Ini bu, a-b-a-b.” (Sambil menunjukkan dan menandai pola rima pada pantun tersebut)

Guru: “Betul, nah kalau suku kata setiap barisnya berapa?”

Siswa berkelompok: (Menghitung sambil menandai) “Baris pertama sebelas suku kata, baris kedua delapan suku kata, baris ketiga sepuluh suku kata, baris keempat sebelas suku kata.”

Guru: “Betul, nah nanti kalau mau membuat pantun, buatlah kalimat isinya dulu nanti baru sampiran. Sesuaikan pola rimanya. Baris ketiga itu kan kalimat isi pantun, nah pola rimanya sama dengan pola rima baris pertama kalimat sampiran, terus baris keempat kan kalimat isi juga, itu pola rimanya sama dengan kalimat sampiran baris kedua, seperti contoh pantun pada kertas ini. Hitung juga suku katanya harus delapan sampai duabelas suku kata. Tidak boleh lebih tidak boleh kurang.

Siswa berkelompok: “Iya bu.”

(CL, 8 Juni 2015)

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, Lembar Kegiatan Siswa yang dikerjakan secara berkelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dibahas bersama. Selanjutnya guru membimbing siswa membahas hasil pengerjaan LKS kelompok lain. Nilai hasil pengerjaan LKS yang paling tinggi mendapatkan *reward* dari guru.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Guru memberikan PR/tindak lanjut kepada siswa bahwasannya siswa harus berlatih di rumah dalam membuat pantun dan guru juga memberikan PR berupa soal membuat pantun dengan tema agama.

Adapun hasil penilaian kinerja guru selama tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I tergambar pada Tabel 4.14 berikut

**Tabel 4.14**  
**Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Skor				Tafsiran			
		3	2	1	0	BS	B	C	K
	<b>Kegiatan Awal</b>								
1	Membuka kegiatan pembelajaran.	√				√			
2	Mengkondisikan siswa dalam situasi pembelajaran.	√							
3	Melakukan apersepsi.	√							
4	Menyampaikan prosedur, tujuan dan manfaat pembelajaran.	√							
	<b>Jumlah skor</b>		<b>12</b>						
	<b>Presentase (%)</b>		<b>100%</b>						
	<b>Kegiatan Inti</b>								
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	√				√			
6	Membagi siswa ke dalam kelompok.	√							
7	Menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.	√							
8	Membagikan media kertas larik warna dan menjelaskan penggunaan media kertas larik warna.	√							
9	Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).	√							
10	Mengarahkan siswa dalam setiap langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.	√							
	<b>Jumlah skor</b>		<b>18</b>						
	<b>Presentase (%)</b>		<b>100%</b>						
	<b>Kegiatan Akhir</b>								
11	Membuat kesimpulan bersama siswa.	√				√			
12	Melaksanakan Evaluasi.	√							
13	Memberikan PR/Tindak lanjut.	√							
	<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>						
	<b>Presentase (%)</b>		<b>100%</b>						
	<b>Jumlah skor</b>		<b>39</b>						
	<b>Presentase (%)</b>		<b>100%</b>						

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa pada kegiatan awal pembelajaran mendapatkan skor 12 atau 100% dari skor total 12 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), kegiatan inti mendapatkan skor 18 atau 100% dari skor total 18 dengan penafsiran BS (Baik Sekali), kegiatan akhir mendapatkan skor sembilan atau 100% dari skor total sembilan dengan penafsiran BS (Baik Sekali). Jika dilihat dari keseluruhan aspek dalam kinerja guru tahap pelaksanaan siklus II ini, dari 13 aspek yang diamati, semua aspek mendapat skor tiga atau 100%, dan tidak ada aspek yang mendapatkan skor dua dan satu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap pelaksanaan ini 100% dengan kriteria **baik sekali**.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik, sudah mampu mengkondisikan siswa dengan baik dan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula seperti yang direncanakan dalam RPP. Ketika pengerjaan LKS guru sudah mampu membimbing siswa dengan tegas dalam mengarahkan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing. Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan guru tidak terlalu mendominasi saat menyimpulkan pembelajaran. Guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan indikator kinerja guru dalam tahap pelaksanaan. Berdasarkan paparan data kinerja guru tahap pelaksanaan siklus III tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kinerja guru tahap pelaksanaan. Peningkatan tersebut sangat memuaskan, dan sudah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III ini dimulai dengan menjawab salam guru kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan siswa menyimak ketika guru mengecek kehadiran siswa, ketika guru menyebut nama siswa, siswa yang bersangkutan menjawab dengan kata "HADIR" namun ada yang berteriak "HADIR" sambil mengangkat tangan, ada yang hanya berteriak "HADIR" saja dan ada juga yang hanya mengangkat

tangan. Ada pula siswa yang hanya mengacungkan tangannya saja. Siswa ketika diabsen, yang disebutkan namanya disuruh guru maju ke depan untuk mengambil tiga bintang sebagai tiga poin siswa. Kemudian siswa menyimak saat guru menjelaskan mengenai poin tiga bintang tersebut yaitu jika ada siswa yang tidak fokus baik itu megobrol dengan temannya atau pun bengong dan tidak disiplin maka akan dikurangi poin bintangnya dan satu dari tiga bintang yang dimiliki siswa tersebut akan dicabut. Jika poin bintangnya bersisa satu poin maka iberi hukuman membuat pantun di papantulis. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa secara keseluruhan.

Guru: “Masih ingat pembelajaran dengan ibu sebelumnya belajar tentang apa?”

Siswa: “Pantun.”

Guru: “Apa saja ciri-ciri pantun?”

Siswa: “Baris satu dan dua adalah sampiran, baris tiga dan empat adalah isi, pola rimanya a-b-a-b atau a-a-a-a, terdiri dari 8-12 suku kata.”

Guru: “Siapa yang mau mencontohkan pantun?”

Daffa: (mengacungkan tangannya)

“*Bersama kakak pergi naik motor  
Jalan-jalan ke rumah temannya,  
Kalau kelas terlihat kotor  
Kita harus membersihkannya.*”

Guru: “Bagus, tepuk tangan untuk Daffa.”

Siswa: (Tepuk tangan)

Guru: “Hari ini kita akan belajar pantun lagi.”

Siswa: “Iya bu”.

(CL, 8 Juni 2015)

Kemudian guru menjelaskan prosedur, tujuan dan manfaat pembelajaran.

Dalam kegiatan inti siswa menyimak guru yang sedang menjelaskan materi tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun dan contoh pantunnya. Ketika guru menjelaskan materi, siswa menyimak guru dengan seksama dan kondisi kelas lebih kondusif dibandingkan siklus II, karena siswa tidak mau tiga poin bintangnya dicabut oleh guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat tetapi tidak ada siswa yang bertanya.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang beranggotakan lima orang siswa per kelompoknya dan langsung disuruh untuk duduk secara berkelompok.

Posisi tiap kelompok sudah diatur sebelumnya sehingga siswa sudah tahu posisi duduk kelompoknya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing dengan media Kertas Larik Warna. Langkah-langkahnya yaitu, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan gagasan atau pendapat mengenai pengerjaan LKS baik itu soal mengidentifikasi ciri-ciri pantun, menyusun dan menandai Kertas Larik Warna perkalimat, melengkapi pantun rumpang, dan membuat pantun. Siswa tersebut harus menyerahkan salah satu permen yang ada di tangannya dan menyimpan permen ke dalam sakunya. Jika permen yang dimiliki salah seorang anggota sudah habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan permen yang ada di tangan masing-masing.

Sebelum memulai tugasnya masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan tiga buah permen (disini kancing diganti dengan permen agar lebih menarik). Siswa secara berkelompok diberi LKS dan media Kertas Larik Warna yang berisi pantun dua kalimat (dua kalimat sampiran dengan warna yang sama, dan dua kalimat isi dengan warna yang sama tetapi kertas untuk kalimat sampiran dan kalimat isi berbeda warna, serta sudah memakai pemenggalan setiap suku kata dan bunyi akhir pada larik pantun ditebalkan untuk menunjukkan pola rima). Siswa menyimak penjelasan guru mengenai penggunaan media Kertas Larik Warna “Ayo seperti pertemuan dengan ibu sebelumnya perhatikan Kertas Larik Warna tersebut, disana sudah ibu tandai mengenai ciri-ciri pantun yang tadi ibu sudah jelaskan saat penjelasan materi. Jawaban soal nomor satu, dua, tiga dan empat ada di dalam kertas larik warna tersebut oleh karena itu perhatikan baik-baik Kertas Larik Warna tersebut dan baca dengan teliti soal-soal pada LKS yang tadi ibu berikan pada kalian. Kemudian ada Kertas Larik Warna yang baru, isinya hanya perkalimat atau perbaris pantun saja. Kertas Larik Warna perbaris itu kalian amati, susun, tempelkan dan tandai ciri-ciri pantunnya. Itu untuk mengisi soal nomor lima. Untuk nomor enam seperti biasa ya itu melengkapi pantun dan nomor tujuh membuat pantun. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapat hadiah dari ibu.” Semua kelompok merasa tertantang karena kelompoknya ingin menjadi juara dengan nilai paling tinggi dan mendapat hadiah.

Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya, tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau pun memainkan *handphone*.

Siswa menyimak penjelasan guru bahwa setiap siswa hanya memiliki waktu satu menit saat mengeluarkan gagasannya dan menenai perputaran giliran mengeluarkan gagasan. Setiap orang siswa saat mengeluarkan gagasannya itu akan diberi tanda yaitu guru meniup peluit tanda satu menit berakhir dan ganti kepada siswa giliran selanjutnya. Berikut catatan lapangannya.

Guru: “Anak-anak setiap orang siswa saat mengeluarkan gagasannya hanya diberi waktu satu menit dan diberi tanda yaitu ibu meniup peluit tanda satu menit berakhir dan ganti kepada siswa giliran selanjutnya. Perputaran gilirannya ke arah kanan. Contohnya yang mengeluarkan gagasan perputarannya ke arah kanan jadi awalnya A, B, C, D, E, A, B, C, D, E begitu seterusnya hingga semua soal di LKS selesai. Mengerti?”

Siswa: (serentak) “Mengerti bu.”

Guru: “Ada yang ingin ditanyakan?”

Siswa: (serentak) “Tidak bu.”

Guru: “Mulai.”

Siswa: (siswa pertama berpikir untuk mengeluarkan gagasannya agar dapat mengisi LKS dan permen yang ada ditangannya bisa dimasukkan ke sakunya.)

Guru: (Priiiittt....) “satu menit, ganti giliran siswa kedua.”

Siswa: (Berganti orang giliran mengeluarkan gagasan)

(Begitu seterusnya hingga semua soal pada LKS selesai dikerjakan)

(CL, 8 Juni 2015)

Pada saat mengisi LKS dengan kelompoknya, guru mengadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. *Mini Lesson* ini diadakan tanpa mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan LKS.

Pada *Mini Lesson* siswa menyimak penjelasan guru mengenai ciri-ciri pantun. Pembahasan pada *Mini Lesson* yaitu membahas soal-soal di LKS karena Kertas Larik Warna perkalimat yang ada di *Mini Lesson* siklus II pada siklus III dimasukkan ke dalam soal LKS, dan diamati, disusun, ditandai serta ditempelkan di LKS. Berikut catatan lapangannya.

Guru: “Masih ingat kan ciri-ciri pantun yang tadi ibu jelaskan di papantulis?”

Siswa berkelompok: “Masih bu.”

Guru: “Apa saja? Coba sebutkan!”

Muslim: “polanya a-b-a-b atau a-a-a-a bu.”

Guru: “Betul, terus apa lagi?”

Siswa berkelompok : “Baris kesatu dan kedua adalah sampiran, baris ketiga dan keempat adalah isi. Terus 8-12 suku kata.”

Guru: “Betul. Nah sekarang coba lihat kertas yang berisi pantun sebaris-sebaris ini, coba kalian susun agar menjadi pantun yang utuh. Ini seperti pertemuan dengan ibu sebelumnya ya, bedanya kalau sekarang Kertas Larik Warna perbaris ini nantinya ditempelkan di nomer lima.”

Siswa berkelompok: (menyusun Kertas Larik Warna perbaris) “Bu gini kan?”

Guru: “Iya betul, setelah disusun sekarang tempelkan pada soal nomor lima pada LKS.”

Siswa berkelompok: (Menempelkan)

Guru: “Sekarang coba tunjukkan mana pola rimanya?”

Siswa berkelompok: “Ini bu, a-b-a-b.” (Sambil menunjukkan dan menandai pola rima pada pantun tersebut)

Guru: “Betul, nah kalau suku kata setiap barisnya berapa?”

Siswa berkelompok: (Menghitung sambil menandai) “Baris pertama sebelas suku kata, baris kedua delapan suku kata, baris ketiga sepuluh suku kata, baris keempat sebelas suku kata.”

Guru: “Betul, nah nanti kalau mau membuat pantun, buatlah kalimat isinya dulu nanti baru sampiran. Sesuaikan pola rimanya. Baris ketiga itu kan kalimat isi pantun, nah pola rimanya sama dengan pola rima baris pertama kalimat sampiran, terus baris keempat kan kalimat isi juga, itu pola rimanya sama dengan kalimat sampiran baris kedua, seperti contoh pantun pada kertas ini. Hitung juga suku katanya harus delapan sampai duabelas suku kata. Tidak boleh lebih tidak boleh kurang.

Siswa berkelompok: “Iya bu.”

(CL, 8 Juni 2015)

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, LKS yang dikerjakan secara berkelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dibahas bersama. Selanjutnya guru membimbing siswa membahas hasil pengerjaan LKS kelompok lain. Nilai hasil pengerjaan LKS yang tertinggi mendapatkan *reward* dari guru.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Kemudian siswa diberi soal evaluasi. Siswa diberi PR/tindak lanjut oleh guru bahwasannya siswa harus berlatih di rumah dalam membuat pantun dan guru juga memberikan PR berupa soal membuat pantun dengan tema agama. Hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus III tergambar pada Tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Nama	Sikap									Skor	Kategori		
		Kerjasama			Keaktifan			Disiplin				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Adilla D.A	√			√			√			9	√		
2	Alfia	√			√			√			9	√		
3	Alya	√				√		√			8	√		
4	Arya		√			√			√		6		√	
5	Audrey	√				√		√			8	√		
6	Aufarghani	√			√			√			9	√		
7	Daffa	√			√			√			9	√		
8	Dikha	√				√			√		7	√		
9	Everillia	√				√		√			8	√		
10	Fadil	√				√		√			8	√		
11	Faisal	√				√		√			8	√		
12	Fathia S.N	√			√			√			9	√		
13	Khansa	√			√			√			9	√		
14	Maisya	√				√		√			8	√		
15	Mona	√				√		√			8	√		
16	Muslim	√				√		√			8	√		
17	M. Ramdan A.	√			√			√			9	√		
18	Nafa	√				√			√		6		√	
19	Naura	√			√			√			9	√		
20	Putri C.A	√				√		√			8	√		
21	Shafa Nisrina	√			√			√			9	√		
22	Siti Fatimah	√				√		√			8	√		
23	Tiara	√			√			√			9	√		
24	Tinezya C.P	√			√			√			9	√		
25	Wina Widiyanti	√			√			√			9	√		
Jumlah		24	1	0	12	13	0	22	2	1	200	23	2	0
Persentase (%)		96	4	0	48	52	0	88	8	4		92	8	0
Rata-rata											8			



Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek kerjasama 24 orang siswa yang mendapat skor tiga (96%), satu siswa mendapat skor dua (4%) dan tidak ada siswa yang mendapat skor satu. Sedangkan dari aspek keaktifan 12 orang siswa yang mendapat skor tiga (48%), 13 orang siswa yang mendapat skor dua (52%), dan tidak ada siswa yang mendapat skor satu (0%). Pada aspek disiplin ada 22 orang siswa mendapat skor tiga (88%), dua orang siswa yang mendapat skor dua (8%), dan satu orang siswa mendapat skor satu (4%).

Jadi siswa yang mendapatkan kategori B (Baik) sebanyak 23 orang siswa (92%), yang mendapatkan kategori Cukup (C) sebanyak dua orang siswa (8%) dan tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan kategori Kurang (K).

Berdasarkan paparan data aktivitas siswa tersebut, disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, keaktifan dan kedisiplinan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus II yang tergambar di Tabel 4.11. Peningkatan tersebut sangat memuaskan, dan sudah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.

### **c. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus III**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa siklus III pada pembelajaran membuat pantun melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Menggunakan Kertas Larik Warna. Data hasil pelaksanaan siklus III ini diukur menggunakan indikator ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun, kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun dan kesesuaian pantun dengan tema.

Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa dalam membuat pantun pada siklus III tergambar pada Tabel 4.16 berikut.

**Tabel 4.16**  
**Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai																Skor	Nilai	Ket.	
		Soal Nomor 1				Soal Nomor 2								Kesesuaian tema	T	BT					
		Ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun				Kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun															
						Pantun 1				Pantun 2											
3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1	Adilla D.A	√				√				√				√				12	100	√	
2	Alfia	√				√				√				√				12	100	√	
3	Alya			√			√			√				√				9	75	√	
4	Arya		√					√		√				√				6	50		√
5	Audrey			√		√				√				√				10	83,33	√	
6	Aufarghani	√				√				√				√				12	100	√	
7	Daffa	√				√				√				√				12	100	√	
8	Dikha		√				√			√				√				10	83,33	√	
9	Everillia		√			√				√				√				11	91,67	√	
10	Fadil		√			√					√			√				10	83,33	√	
11	Faisal	√				√				√				√				12	100	√	
12	Fathia S.N		√			√				√				√				11	91,67	√	
13	Khansa	√				√				√				√				12	100	√	
14	Maisya	√				√				√				√				12	100	√	
15	Mona	√				√				√				√				12	100	√	
16	Muslim	√				√				√				√				12	100	√	
17	M. Ramdan		√			√				√				√				11	91,67	√	
18	Nafa	√				√							√		√			8	66,67		√
19	Naura	√				√				√				√				12	100	√	
20	Putri C. A.		√			√					√			√				10	83,33	√	
21	Shafa N.		√			√				√				√				11	91,67	√	
22	Siti F.		√			√				√				√				11	91,67	√	
23	Tiara	√				√				√				√				11	91,67	√	
24	Tinezya C.P		√			√				√				√				10	83,33	√	
25	Wina W.	√				√				√				√				12	100	√	
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>23</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>271</b>	<b>2.258,3</b> <b>4</b>	<b>23</b>	<b>2</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>52</b>	<b>40</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>84</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>80</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>92</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			<b>92</b>	<b>8</b>
<b>Rata-rata</b>																		<b>10,84</b>	<b>90,34</b>		

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus III semua siswa berjumlah 25 orang hadir semua. Dari hasil tes membuat pantun siswa berdasarkan aspek penilaian pada ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun ada 13 orang siswa atau 52% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada 10 orang siswa atau 40% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, ada dua orang siswa atau 8% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun, dan tidak ada siswa atau 0% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun satu, ada 21 orang siswa atau 84% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada tiga orang siswa atau 12% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada nol orang siswa atau 0% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada satu orang siswa atau 4% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun pada pantun dua, ada 20 orang siswa atau 80% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, ada empat orang siswa atau 16% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, tidak ada siswa atau 0% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun, dan ada satu orang siswa atau 4% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun dua sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan hasil tes pada aspek penilaian kesesuaian pantun dengan tema, ada 23 orang siswa atau 92% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor tiga dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, ada dua orang siswa atau 8% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor dua dalam membuat pantun

satu dan dua sesuai dengan tema, tidak ada siswa atau 0% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor satu dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema, tidak ada siswa atau 0% dari 25 orang siswa yang memperoleh skor nol dalam membuat pantun satu dan dua sesuai dengan tema.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 23 orang siswa atau 92% dari 25 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan ada dua orang siswa atau 8% yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II ada 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus III, jumlah siswa yang tuntas bertambah empat orang siswa menjadi 23 orang siswa.

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut pada siklus III telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Kertas Larik Warna dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus II yang tergambar pada Tabel 4.12. Peningkatan tersebut sangat memuaskan, dan sudah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus III**

Kegiatan Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan pertimbangan perbaikan untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

##### **1) Analisis Siklus III**

Setelah pembelajaran membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warnaselesai dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru sudah dapat membuka pembelajaran dengan baik dan sudah dapat mengkondisikan kesiapan belajar siswa.

- b) Dalam kegiatan inti pembelajaran membuat pantun melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Kertas Larik Warna:
- (1) Sudah tidak ada siswa yang tidak disiplin, memainkan *hanphone*, mengobrol dengan temannya atau pun bengong saat proses pembelajaran. Guru sudah menjelaskan materi dengan jelas, rinci dan sistematis.
  - (2) Guru sudah membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, serta menempatkan siswa pada setiap kelompok dan mengatur tempat duduk setiap kelompok.
  - (3) Guru sudah menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing sesuai dengan indikator penilaian.
  - (4) Guru membagikan media Kertas Larik Warna dan juga sudah berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing siswa dalam penggunaan media Kertas Larik Warna tersebut.
  - (5) Guru sudah berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa saat pengerjaan LKS
  - (6) Pada langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing guru sudah lebih tegas lagi dalam memberikan batasan waktu kepada setiap siswa saat mengeluarkan gagasannya yaitu dengan meniup peluit tanda satu menit berakhir dan ganti kepada siswa giliran selanjutnya, agar waktu pengerjaan LKS lebih terkontrol.
  - (7) Pada langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing saat siswa bergantian bergiliran mengeluarkan gagasannya, pergantian giliran siswa mengeluarkan gagasannya berputar ke arah kanan dengan ditandai bunyi peluit yang ditiup oleh guru setiap satu menit.
  - (8) Siswa bersama guru membahas pengerjaan LKS, setiap kelompok membahas hasil pengerjaan LKS kelompok lain agar siswa menganalisis hasil pengerjaan LKS kelompok lain, kemudian nilai hasil pengerjaan LKS yang paling tinggi mendapatkan *reward* dari guru sehingga setiap anggota kelompok lebih termotivasi.

- c) Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru sudah tidak mendominasi sehingga siswa lebih terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran.
- d) Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan peningkatan dan sudah mencapai target.

## 2) Refleksi Siklus III

Dari analisis siklus III tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak perlu ada perbaikan lagi yang harus dilakukan di siklus berikutnya, artinya penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil karena target yang telah ditentukan telah tercapai.

## C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

### 1. Deskripsi Pendapat Siswa

Deskripsi hasil wawancara pendapat siswa tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna di kelas IV-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Siswa merasa senang dan gembira ketika belajar membuat pantun dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna.
- b. Siswa mengakui pembelajaran membuat pantun dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna menjadi lebih mudah dan menarik.
- c. Siswa mengakui pembelajaran membuat pantun dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing menarik dan menjadi lebih mudah.
- d. Siswa merasakan bahwa membuat pantun itu sulit namun adanya perbedaan ketika belajar membuat pantun dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna.
- e. Siswa pun merasa tidak terlalu mengalami kesulitan ketika membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema.

## 2. Deskripsi Pendapat Guru

Deskripsi hasil wawancara pendapat guru tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna di kelas IV-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran membuat pantun pada pelajaran bahasa Indonesia lumayan sulit bagi siswa.
- b. Siswa dalam membuat pantun mengalami kesulitan yakni kesulitan dalam membuat pantun yang harus sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema.
- c. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna mempermudah siswa dalam membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema pantun.
- d. Kelebihan pada pembelajaran membuat pantun dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media kertas larik warna yaitu lebih memudahkan siswa dalam membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan sesuai dengan tema, kemudian lebih menarik minat siswa.
- e. Kekurangan dari pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna yaitu guru harus benar-benar dapat mengontrol waktu pada saat siswa berkelompok.
- f. Pada penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna yang harus diperhatikan yaitu pengontrolan waktu.

#### D. Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis pantun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sunendar (2008, hlm. 159) yaitu "... seorang pengajar bertugas untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya." Pendapat tersebut menguatkan bahwasanya guru itu harus merencanakan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran termasuk kegiatan pembelajaran yang tidak hanya ceramah saja tetapi bisa dengan menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran, permainan ataupun metode pembelajaran dan lain-lain, agar pembelajaran lebih menyenangkan, lebih menarik bagi siswa, lebih menunjang terjadinya proses pembelajaran sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

Pada perencanaan siklus I terjadi perubahan yang signifikan karena mulai diaterapkannya tindakan yaitu penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna sebagai upaya untuk mengobati masalah yang terjadi pada kelas IV-B SDN Sindangraja yaitu kesulitan siswa dalam membuat pantun. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran dan dapat menarik minat belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman Arief dkk (2005, hlm. 7) bahwa "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi." Dalam aktivitas siswa saat berkelompok, siswa hanya mengandalkan temannya yang lebih pintar atau ketua kelompoknya saja. Melalui pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini setiap siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapat dan gagasannya dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut sejalan dengan



pendapat Huda (2012, hlm. 142) bahwa “teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.”

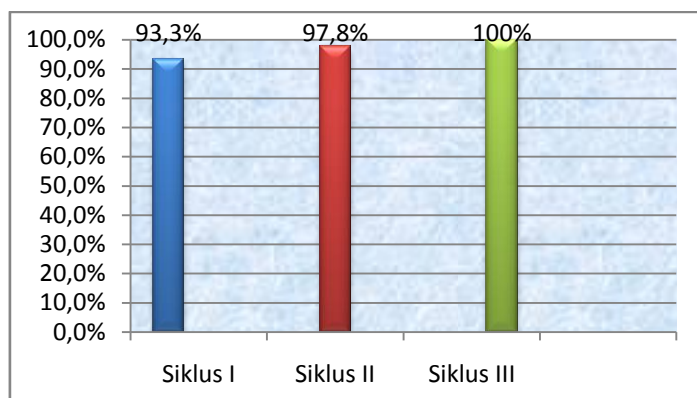
Pada perencanaan siklus II, sampai III tidak terdapat banyak perubahan yang signifikan diantaranya hanya perubahan RPP karena adanya penambahan untuk perbaikan langkah-langkah pembelajaran, teks pantun dan tema pantun pada LKS setiap siklusnya berbeda dan pada siklus III adanya penambahan satu soal pada LKS, kemudian teks pantun pada soal tes evaluasi individu setiap siklusnya berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama, serta tema pantun pada soal tes individu yang harus dibuat siswa juga berbeda setiap siklusnya dengan tingkat kesulitan yang sama.

Berikut akan dipaparkan tabel tentang hasil penilaian kinerja guru tahap perencanaan pada setiap siklus.

**Tabel 4.17**  
**Perbandingan Persentase Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Tiap Siklus**

Kegiatan	Jumlah Kriteria				Jumlah Persentasi (%)					Persentase Akhir
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Perumusan Tujuan	Pemilihan Materi	Pemilihan Sumber/ Media	Skenario Pemb.	Penilaian	
<b>Siklus I</b>	5	-	-	-	88,9	88,9	100	91,7	100	93,3
<b>Siklus II</b>	5	-	-	-	100	100	100	91,7	100	97,8
<b>Siklus III</b>	5	-	-	-	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat digambarkan dalam Diagram 4.1 sebagai berikut .



**Diagram 4.1**  
**Perbandingan Persentase Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan**  
**Tiap Siklus**

Berdasarkan Tabel 4.17 dan Diagram 4.1 tersebut dapat terlihat bahwa kinerja guru tahap perencanaan pada siklus I diperoleh persentase 93,3%, kemudian pada siklus II menjadi 97,8%, dan pada siklus III mengalami lagi peningkatan hingga mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tahap perencanaan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga akhirnya mencapai target.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan tindakan selalu terjadi penambahan untuk perbaikan proses pembelajaran pada setiap siklus sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I, II dan III guru menjelaskan materi dengan kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen agar berkurangnya kesenjangan antar siswa yang unggul dengan yang asor dan dapat saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut senada dengan pendapat Lie (2005, hlm. 43) yang mengemukakan bahwa "... kelompok heterogen memberikan kesempatan bagi untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung." Kemudian menurut Parker (dalam Huda, 2012, hlm. 29) mendefinisikan 'kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama'. Guru menjelaskan mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.

Pelaksanaan tindakan siklus II dan III merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 40) tahap refleksi yaitu 'tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.' Pada pelaksanaan siklus II, guru menyiapkan tiga bintang yang nantinya ditempelkan di baju siswa yang berarti bahwa tiga bintang adalah tiga poin yang dimiliki siswa. Jika siswa mengobrol, tidak disiplin, tidak fokus saat pembelajaran maka salahsatu dari tiga bintang tersebut dicopot dan tiga poin siswa berkurang satu. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap disiplin dan fokus saat pembelajaran berlangsung serta pembelajaran yang dilakukan dapat terkendali dan kondusif. Hal tersebut senada dengan pendapat Sanjaya (2006, hlm. 44) yang mengemukakan bahwa "menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berbeda dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran."

Perputaran giliran mengeluarkan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok pada langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing, perputaran gilirannya diatur dan diberi batasan waktu sehingga perputaran giliran mengeluarkan pendapat dilakukan secara adil dan waktu pelaksanaan pun dapat terkontrol. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2012, hlm. 142) yang mengemukakan bahwa "dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberi kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain."

Pada pelaksanaan siklus II dan III untuk mengatasi hasil tes evaluasi siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a agar hasil tes siswa semakin meningkat lagi maka pada langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing saat pengerjaan LKS pada siklus II diadakan *Mini Lesson* dalam kelompok kecil. Sasarannya yaitu

pada kelompok kecil yang terdapat siswa yang masih kurang dalam membuat pantun sesuai dengan pola rima pantun yaitu a-b-a-b atau a-a-a-a. Saat *Mini Lesson*, guru menjelaskan kembali mengenai ciri-ciri pantun. Selain media Kertas Larik Warna dua kalimat, ada tambahan media Kertas Larik Warna perkalimat (perbaris) untuk diamati, disusun dan diberi tanda oleh siswa yang mana sampiran dan yang mana isi, diberi tanda oleh siswa berapa suku kata setiap barisnya, dan diberi tanda oleh siswa pola rima pantun pada Kertas Larik Warna perkalimat yang telah disusun tersebut dalam *Mini Lesson* dengan dibimbing oleh guru.

Pada pelaksanaan siklus III, di soal LKS selain media Kertas Larik Warna dua kalimat, ada tambahan media Kertas Larik Warna perkalimat (perbaris) untuk diamati, disusun dan diberi tanda oleh siswa yang mana sampiran dan yang mana isi, diberi tanda oleh siswa berapa suku kata setiap barisnya, dan diberi tanda oleh siswa pola rima pantun pada Kertas Larik Warna perkalimat tersebut yang tadinya hanya ada di *Mini Lesson* pada siklus III ada pada setiap soal LKS kelompok. Penambahan media ini untuk memudahkan lagi siswa dalam membuat pantun, mengasah pemahaman siswa karena media langsung ditandai oleh siswa sesuai dengan kegunaan media menurut Susilana dan Riyana (2007, hlm. 9) bahwa secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
3. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Pada siklus III guru memberitahu adanya *reward* yang akan diberikan oleh guru pada kelompok yang nilainya tertinggi dalam hasil pengerjaan LKS. *Reward* yang diberikan oleh guru penting adanya dan berpengaruh pada setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok lebih bersemangat, lebih termotivasi, kerjasama antar anggota kelompok meningkat. Sejalan dengan pendapat Sagala

(2006, hlm. 15) yang mengemukakan bahwa "... *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar."

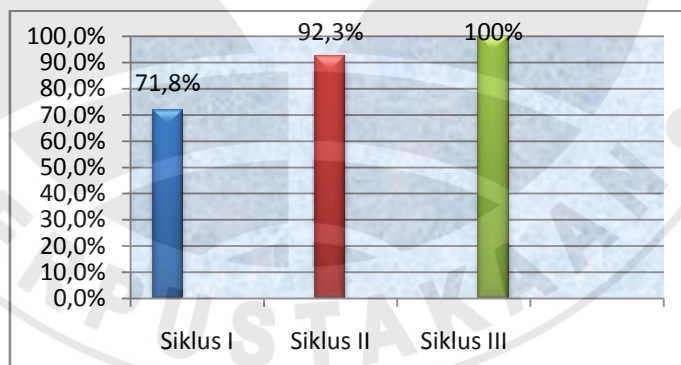
Adapun perbandingan persentase hasil observasi kinerja guru tahap pelaksanaan dan hasil observasi aktivitas siswa tiap siklus digambarkan pada tabel berikut.

a. Kinerja Guru

**Tabel 4.18**  
**Perbandingan Persentase Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Tiap Siklus**

Kegiatan	Jumlah Kriteria				Persentase (%)			Presentase Akhir
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir	
Siklus I	1	2	-	-	83,3	72,2	55,6	71,8
Siklus II	3	-	-	-	91,7	94,4	88,9	92,3
Siklus III	3	-	-	-	100	100	100	100

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut dapat digambarkan dalam Diagram 4.2 sebagai berikut.



**Diagram 4.2**  
**Perbandingan Persentase Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Tiap Siklus**

Berdasarkan Tabel 4.18 dan Diagram 4.2 tersebut dapat terlihat bahwa kinerja guru tahap pelaksanaan pada siklus I diperoleh persentase 71,8%, kemudian pada siklus II menjadi 92,3%, dan pada siklus III mengalami lagi

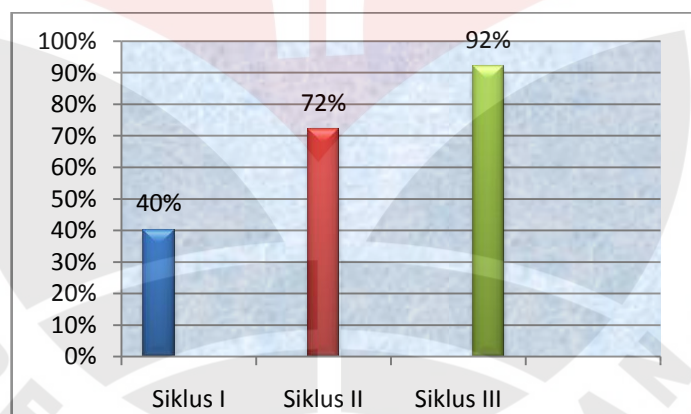
peningkatan hingga mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tahap pelaksanaan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga akhirnya mencapai target.

b. Aktivitas Siswa

**Tabel 4.19**  
**Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus**

Kegiatan	Jumlah Siswa			Persentase		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Siklus I	10	11	4	40	44	16
Siklus II	18	7	0	72	28	0
Siklus III	23	2	0	92	8	0

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat digambarkan dalam Diagram 4.3 berikut.



**Diagram 4.3**  
**Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus**

Berdasarkan Tabel 4.19 dan Diagram 4.3 tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas siswa yang mendapat kategori B (Baik) pada siklus I diperoleh persentase 40%, kemudian pada siklus II menjadi 72%, dan pada siklus III mengalami lagi peningkatan hingga mencapai 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga akhirnya mencapai target.

### 3. Tes Hasil Belajar

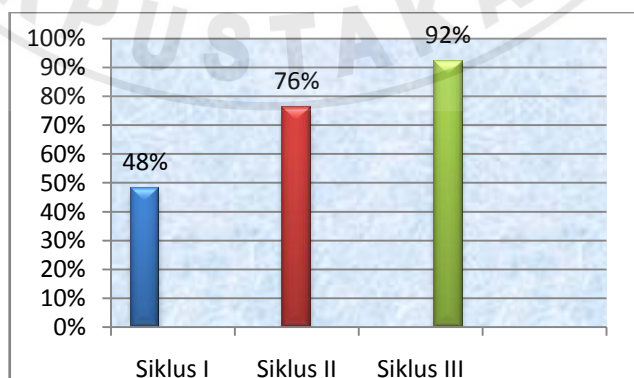
Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari membuat pantun hanya tiga orang yang tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75,00 artinya hanya 12% kemudian setelah dilakukan tindakan melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Kertas Larik Warna di siklus I terjadi peningkatan orang yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu dari tiga orang bertambah menjadi 12 kemudian di siklus II menjadi 19 orang dan di siklus III bertambah menjadi 23 orang, artinya hanya dua orang atau sekitar 8% yang tidak tuntas dan ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Kertas Larik Warna mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pantun.

Tes hasil belajar yang dipaparkan tersebut, akan digambarkan dalam Tabel 4.20 sebagai berikut.

**Tabel 4.20**  
**Perbandingan Jumlah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dan Persentase Tiap Siklus**

No	Kegiatan	Jumlah siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Data Awal	3	23	12	88
2.	Siklus I	12	13	48	52
3.	Siklus II	19	6	76	24
4.	Siklus III	23	2	92	8

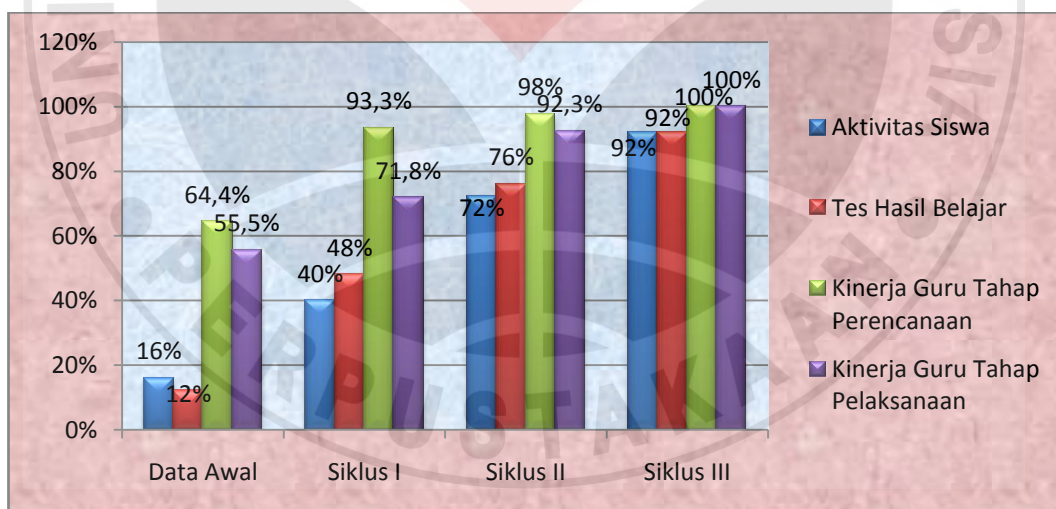
Berdasarkan Tabel 4.20 dapat digambarkan dalam Diagram 4.4 sebagai berikut :



**Diagram 4.4**  
**Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa Dan Persentase Tiap Siklus**

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Diagram 4.4 tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase 48%, kemudian pada siklus II menjadi 76%, dan pada siklus III mengalami lagi peningkatan hingga mencapai 92%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna tepat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis pantun karena hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Sindangraja pada keterampilan menulis pantun selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga akhirnya mencapai target bahkan melebihi target. Hal tersebut senada dengan Syah (2011, hlm. 47) yang mengemukakan bahwa “apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam mengelola PMB tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan semakin besar.”

Dari keseluruhan siklus dapat digambarkan diagram perbandingan dari aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar dalam Diagram 4.5 berikut.



**Diagram 4.5**  
**Rekapitulasi Perbandingan Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar Pada Data Awal dan Tiap Siklus**



Melalui tiga siklus penelitian tersebut terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan siswa sebelum diadakannya tindakan berdasarkan data awal dan setelah dilaksanakannya tindakan pada setiap siklus. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan Media Kertas Larik Warna untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV-B SDN SindangrajaKecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

